

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI DALAM PENYAJIAN LAPORAN  
KEUANGAN CV. ITS BACK TO NATURE**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh**

**NAMA : BONARI PARDOMUAN POHAN  
NPM : 1805170060  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 21 Juli 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **BONARI PARDOMUAN POHAN**  
N P M : **1805170060**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Konsentrasi : **AKUNTANSI PERPAJAKAN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK PERTAMBAHAN  
NILAI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN CV. ITS  
BACK TO NATURE**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(HAFSAH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, SE., M.Si.)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.St.)

Sekretaris

PANITIA UJIAN



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

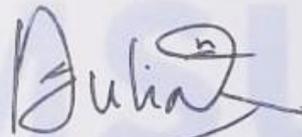
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : BONARI PARDOMUAN POHAN  
NPM : 1805170060  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI DALAM PENYAJIAN  
LAPORAN KEUANGAN CV. ITS BACK TO  
NATURE

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2022

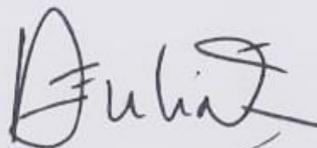
Pembimbing Skripsi



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : BONARI PARDOMUAN POHAN  
NPM : 1805170060  
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Penelitian : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI DALAM PENYAJIAN  
LAPORAN KEUANGAN CV. ITS BACK TO NATURE

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang > diperbaiki	05/04/22	AS
Bab 2	teori ditambah	12/04/22	AS
Bab 3	Metode penelitian	19/04/22	AS
Bab 4	hasil penelitian diperbaiki	18/05/22	AS
Bab 5	kesimpulan dan saran diperbaiki	14/06/22	AS
Daftar Pustaka	Daftar pustaka diperbaiki	14/06/22	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbingan	23/06/22	AS

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Medan, 23 Juni 2022

Diketahui Oleh:

Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : BONARI PARDOMWAN POHAN  
NPM : 1805170060  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 23-06-20.22

Pembuat Pernyataan



NB :

(BONARI PARDOMWAN POHAN)

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ***ABSTRAK***

### **Bonari Pardomuan Pohan (1805170060) Analisis Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan Keuangan CV. ITS Back To Nature**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi pajak pertambahan nilai untuk penyajian laporan keuangan di CV. ITS Back To Nature. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dan teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi dan menghasilkan data kuantitatif mengevaluasi perlakuan akuntansi PPN.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan perlakuan akuntansi pajak pertambahan nilai dari CV. ITS Back To Nature yang diterapkan adalah Kredit PPN mulai dari mengkreditkan PPN Masukan dari pembelian bahan baku ke pengeluaran PPN penjualan produknya yang dikenal sebagai metode kredit. Terkait dengan masalah pajak masukan yang tidak dapat dikompensasikan dengan PPN atas keluaran, Perusahaan telah melakukan pembukuan sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan diperlakukan sebagai biaya bahan baku yang berdampak pada penurunan laba kotor perusahaan. Dari hasil analisis pada CV. ITS Back To Nature perlakuan akuntansi PPN sudah sesuai dengan Undang-Undang pajak pertambahan nilai pajak no. 42 tahun 2009.

**Kata Kunci : PPN, Laporan Keuangan**

## *ABSTRAC*

### **Bonari Pardomuan Pohan (1805170060) Analysis of Value Added Tax Accounting Treatment in the Presentation of Financial Statements CV. ITS Back To Nature**

This study generally aims to evaluate the application of value added tax accounting for the presentation of financial statements in CV. ITS Back To Nature. The method used is descriptive quantitative method. And the analysis technique is used to evaluate and produce quantitative data evaluating the VAT accounting treatment.

The research conducted shows the value added tax accounting treatment of CV. ITS Back To Nature applied is VAT Credit starting from crediting input VAT from purchasing raw materials to spending VAT on product sales, which is known as the credit method. Regarding the issue of input tax which cannot be compensated for by VAT on output, the Company has kept the books in accordance with financial accounting principles which are treated as raw material costs which have an impact on the decline in the company's gross profit. From the results of the analysis on the CV. ITS Back To Nature the accounting treatment of VAT is in accordance with the Value Added Tax Law no. 42 of 2009

**Keywords: VAT, Financial Report**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program magister (S1).Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini disajikan dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan Keuangan CV. ITS Back To Nature”.

Penulis menyadari bahwa penulis sebenarnya dalam persiapan penyusunan proposal ini tidak mungkin terjadi tanpa bimbingan dan saran dari orang-orang yang dekat dan mungkin masih jauh dari kesempurnaan, karena masih banyak kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukkan baik saran maupun kritik untuk menyempurnakan proposal ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga proposal ini dapat terselesaikan, kepada :

1. Kedua orang tua, yaitu ayahanda tercinta Sukarno Pohan dan Ibunda tercinta Rosdiana Harahap yang telah memberikan segala kasih sayang berupa perhatian, pengorbanan, dan doa.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc Prof Ade Gunawan S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc Dr. Zulia Hanum, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E.,M.Si.,AK selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc Dr. Zulia Hanum, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Proposal yang rela meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penulis.
9. Bapak dan ibu dosen yang berjasa memberikan ilmu dan mengajarkan penulis selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada teman-teman seperjuangan PIMNAS yang telah banyak memberikan dukungannya yaitu Riski Dwi Sahputra, Muhammad Falhan dan Hezdi Syafnanda Tanjung.
12. Teman-teman seperjuangan yaitu Muhammad Falhan, Muhammad Ihsan Nasution, Muhammad Ikhwan Mulyawam, Mohd Arief Sitorus, Naldi Ibrahim, Riski Dwi Sahputra dan Hezdi Syafnanda Tanjung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam perkuliahan dan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhirnya dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa dalam pemulis skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayahnya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2022

Penulis



Bonari Pardomuan Pohan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 Kajian Pustaka .....</b>	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Pajak dan Pajak Pertambahan Nilai .....	7
2.1.2 Subjek Pajak Pertambahan Nilai .....	10
2.1.3 Objek Pajak Pertambahan Nilai .....	12
2.1.4 Dasar Pengenaan Pajak dan Tarif Pajak.....	12
2.1.5 Faktur Pajak .....	14
2.1.6 Pajak Masukan dan Pajak Keluaran .....	18
2.1.7 Perhitungan PPN Menurut UU No.42 Tahun 2009 .....	18
2.1.8 Akuntansi Pajak Petambahan Nilai .....	19
2.1.9 Penyajian PPN Dalam Laporan Keuangan .....	23
2.1.10 Penelitian Terdahulu .....	24
2.2 Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB 3 Metode Penelitian .....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Defenisi Operasional .....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5 Teknik Analisi Data .....	29
<b>BAB 4 Hasil Penelitian .....</b>	<b>30</b>
4.1 Deskripsi Data.....	30
4.2 Analisis Data .....	30

4.2.1 Dasar Pengenalan Pajak .....	30
4.2.2 Pajak Pertambahan Nilai .....	31
4.2.3 Tarif Pajak .....	31
4.2.4 Perhitungan PPn Menurut UU No.42 Tahun 2009 .....	31
4.2.5 Penyajian PPN Dalam Laporan Keuangan CV. ITS Back To Nature.....	39
<b>BAB 5 Penutup .....</b>	<b>42</b>
5.1 Kesimpulan .....	42
5.2 Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2020-2121.....	32
Tabel 4.2 Laba-Rugi Tahun 2020-2021 .....	33
Tabel 4.3 Neraca Tahun 2020-2021 .....	34
Tabel 4.4 Laporan Harga Pokok Produksi Yang Sebenarnya Tahun 2020-2021 .....	35
Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Sebenarnya dan PPN Yang Terutang Tahun 2020-2021 .....	35
Tabel 4.6 Persentase PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan Tahun 2020-2021 .....	37
Tabel 4.7 Perbandingan Laba Kotor Tahun 2020-2021.....	37
Tabel 4.8 Persentase Penurunan Laba Kotor Tahun 2020-2021.....	38

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	26

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu isu yang banyak dikembangkan dalam era globalisasi adalah isu persaingan global. Isu utamanya adalah kebebasan berusaha yang kemudian dipacu dengan persaingan bebas yang hampir tidak ada lagi batasannya. Upaya untuk mengatur kebutuhan manusia yang sangat banyak dan tidak terbatas itu dapat dipenuhi dengan barang dan jasa yang terbatas, maka munculah system Ekonomi. Sistem ekonomi ini mengatur kebutuhan yang terbatas itu kepada manusia yang membutuhkannya. Maka lahirlah ilmu akuntansi yang memberikan informasi tentang kekayaan manusia atau harta itu dari mana sumbernya. Utang atau Modal (Neraca), berapa kenaikannya secara periodik (Laporan Laba Rugi), dan pengeluaran (Arus) Kas (Laporan Arus Kas). Akuntansi ini adalah alat mengukur pertanggungjawaban sekaligus system informasi. Yang diukur adalah aktifitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sudah maju bukan aktifitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan system barter.

Pajak merupakan bagian penting dari kegiatan bisnis terkait erat dengan masalah perpajakan. Perpajakan adalah fenomena yang selalu berkembang dalam masyarakat, karena bersamaan dengan pembangunan ekonomi Indonesia juga akan diikuti oleh kebijakan fiskal.

Pajak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara. Apalagi dalam melakukan pembangunan, karena pajak adalah

sumbernya pendapatan pemerintah untuk membiayai semua pengeluaran, termasuk pengeluaran perkembangan.

Salah satu jenis pajak yang menjadi sumber penerimaan negara adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yaitu pajak penjualan (PPN) sebesar 1 . telah menggantikan April 1985, didirikan berdasarkan Undang Undang Nomor 8 Tahun 1983 diubah dengan UU No. 11 Tahun 1994 dan UU No. 18 Tahun 2000 tentang PPN dan PPNBM. Jadi berubah selalu dengan terbitnya undang-undang baru yaitu Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai No. 42 tahun 2009 dan mulai berlaku pada tanggal 1 April 2010. Alasan pengenaan pajak ini pada Dasarnya adalah pemungutan pajak atas tingkat kemampuan masyarakat untuk berprestasi konsumsi, yang pengenaannya tidak langsung Pelanggan.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pengganti pajak Penjualan. Alasan penggantian ini karena PPN dianggap tidak ada sudah tidak cukup lagi menyelenggarakan kegiatan masyarakat dan belum sampai Meningkatkan tujuan untuk kebutuhan pembangunan, antara lain Pendapatan pemerintah, promosi ekspor dan distribusi beban pajak yang adil. Peran dan sekaligus merupakan elemen penting sebagai pemasok bagi Anggaran negara, perolehan dana dari pajak adalah jumlah yang sumber penerimaan negara yang dominan. maka setiap warga negara Negara yang memenuhi kriteria sebagai wajib pajak berdasarkan Peraturan Wajib Pajak wajib membayar pajak. Pajak Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dipungut atas pengiriman barang/jasa kena pajak dari produsen, penyalur utama, atau Agen Prinsipal, Importir, Pemilik Paten/Merek Dagang Barang/Jasa dikenakan pajak.(mardiasmo, 2016, p. 331).

Menurut (mardiasmo, 2016, p. 345) PPN Ini adalah pajak yang dikenakan ketika bisnis sedang dalam bisnis pembelian Barang Kena Pajak (BKP)/Jasa Kena Pajak (APR) yang dikenakan oleh dasar pengenaan pajak (DPP). Setiap pembelian barang berhubungan langsung dengan barang produk/dijual, maka dikenakan pajak atas barang tersebut, oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah Pajak Masukan Jumlahnya sesuai dengan 10% dari harga pembelian barang, sedangkan 10% dari harga jual sebelum pajak barang ditambahkan dengan PPN adalah pajak penjualan untuk masa pajak yang bersangkutan.

Menurut Zulia Hanum (2010) PPN adalah pajak dikenakan: (1) Penyerahan Barang Kena Pajak di dalam Daerah Pabean; oleh pengusaha (2) pemasukan barang kena pajak (3) pemberian jasa kena pajak di dalam daerah pabean oleh pengusaha (4) Penerima Barang Kena Pajak tidak berwujud di luar daerah pabean dalam negeri Daerah Pabean (5) Penggunaan Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean dalam negeri Daerah Pabean atau Ekspor Barang Kena Pajak oleh Pedagang Kena Pajak.

Kredit/pembayaran pajak masukan terhadap pajak masukan apabila Pajak Masukan lebih tinggi dari Pajak Masukan, sehingga timbul PPN dibayar rendah. Jadi membayar tidak cukup sebagaimana wajib pajak disetorkan ke kas negara. Sebaliknya, jika ternyata preloadnya lebih tinggi lebih tinggi dari pajak keluaran, yang terjadi adalah PPN lebih bayar. Kelebihan bayar dapat diklaim dalam bentuk uang (refund) atau dapat berupa dikompensasikan untuk masa pajak berikutnya.

Masih ada pengusaha yang tidak paham melakukan perlakuan yang sebenarnya atas pajak pertambahan nilai, seperti abai terhadap PPN masukan

dari transaksi pembelian, tidak tahu pajak masukan yang tidak bisa diselesaikan atau bagaimana pajak masukan yang tidak dapat dikurangkan atau dikreditkan, dan sebagainya. Ini dapat mempengaruhi hubungan neraca yang diawali dengan kesalahan dalam menentukan laba, yaitu berdampak pada kesalahan interpretasi pengguna atas laporan keuangan.

Akuntansi PPN adalah mencatat transaksi penjualan dan pembelian barang dan jasa kena pajak, baik PPN maupun PPN Penjualan Barang Mewah (PPnBM). Di perusahaan perdagangan barang dan jasa atau jasa dianggap barang yang dipertukarkan dengan cara seperti bisnis harus mengakui biaya berdasarkan kebijakan akuntansi yang berlaku umum.

Pencatatan transaksi yang digunakan dalam akuntansi PPN masih mengacu pada kerangka konseptual prinsip akuntansi. Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan taksiran pajak penjualan adalah jenis pajak masukan (PM).

Akuntansi PPN adalah akuntansi yang tujuannya adalah untuk Informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan PPN dalam akuntansi menurut undang-undang Pajak Pertambahan Nilai. Perusahaan yang dikenakan pajak memerlukan perhitungan dan pencatatan PPN yang baik dan benar mengkoordinasikan undang-undang perpajakan yang ada dan memberikan informasi yang relevan dari sisi laporan keuangan perusahaan menyangkut PPN yang dilihat dari pandangan akuntansi perpajakan, hal ini supaya tidak tanpa kesalahan dalam penghitungan, pencatatan, dan pelaporan PPN.

Penanggung Pajak ini nyata sebagai pembeli Barang Kena Pajak atau penerimaan Jasa Kena Pajak sedangkan penanggung jawab penyetoran pajak ke kas negara adalah Pengusaha Kena Pajak, oleh karena itu jika terdapat kesalahan atas pemungutan pajak pertambahan nilai maka direktorat jenderal pajak akan meminta pertanggung jawaban kepada pengusaha kena pajak. Untuk itu, perlakuan pajak pertambahan nilai dalam suatu bisnis sangat penting untuk menghindari penyimpanan pajak yang tidak disengaja.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan CV ITS Back To Nature (1) untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pajak pertambahan nilai sesuai menurut UU PPN No. 42 Tahun 2009, (2) penerapan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Berdasarkan uraian di atas inilah yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan Keuangan CV. ITS Back To Nature”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu diduga perlakuan akuntansi pajak pertambahan nilai belum sesuai dengan UU PPN No.42 Tahun 2009.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu **“Apakah Perlakuan Akuntansi Pajak**

Pertambahan Nilai dan Dalam Penyajiannya Laporan Keuangan CV. ITS Back To Nature Telah Sesuai Dengan UU No. 42 Tahun 2009.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan Keuangan CV. ITS Back To Nature dan kesesuaiannya dengan UU No.42 Tahun 2009/

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan terutama Akuntansi PPN.
2. Bagi pihak terkait, membantu Wajib Pajak untuk lebih memahami PPN yang dikenakan pembelian dan penjualan.
3. Bagi akademis, untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dibidang perpajakan terutama PPN.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pajak dan Pajak Pertambahan Nilai**

Dalam sejarah perkembangan pajak ketika pemungutan pajak tidak didasari dasar perpajakan yaitu asas keadilan dan kepastian hukum dapat dilihat bahwa berbagai reaksi yang terjadi di masyarakat dapat terjadi. Ini akan menjadi apalagi kalau pemungutan pajaknya sewenang-wenang yang tidak didasarkan pada pemeriksaan menyeluruh terhadap kemungkinan-kemungkinan yang ada dampak terhadap masyarakat pada khususnya dan negara pada umumnya itu bisa merugikan masyarakat. Oleh karena itu pada dampak Pajak atas suatu benda atau pembuatan jenis pajak baru harus mendahuluinya dari penelitian mendalam berdasarkan sistem atau gaya hidup masyarakat, sistem tata kelola dan ketersediaan alat dan struktur untuk mendukung pelaksanaan pajak.

Pengertian pajak menurut Mardiasmo (2016, hlm. 3) adalah: "pajak" adalah iuran rakyat kepada perbendaharaan menurut undang-undang (yang boleh dipaksa), yang dapat dilihat langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran".

Menurut Smeets, dikutip dari buku Santoso Brotodiharjo (2016, hal 19) mendefinisikan pajak: "Pajak adalah layanan kepada negara"bahwa hal itu disebabkan oleh standar umum dan dapat dikenakan tanpa ada keberatan yang dapat dibuktikan secara rinci. Adalah untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah".

Definisi pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (2009) “ Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak adalah iuran wajib rakyat kepada negara (pemerintah) yang bersifat memaksa berdasarkan ketentuan yang dapat dirasakan oleh rakyat dan digunakan untuk menyelenggarakan kesejahteraan umum.

Menurut Muhammad Zain (2007:11) dapat disimpulkan bahwa ada dua hal penting yang terdapat pada pengertian pajak tersebut, yaitu :

- a. Iuran yang dapat dipaksakan, artinya iuran yang mau tidak mau harus dibayar oleh rakyat yang dikenakan kewajiban membayar iuran tersebut.
- b. Tanpa jasa timbal/kontraprestasi/imbalan langsung, yang dapat ditunjukkan mengandung arti bahwa wajib pajak yang membayar iuran kepada negara tidak ditunjukkan secara langsung imbalan apa yang diperolehnya dari pemerintah atas pembayaran iuran tersebut. Imbalan yang secara tidak langsung diperoleh wajib pajak adalah berupa pelayanan pemerintah kepada seluruh anggota masyarakat, baik yang membayar pajak maupun yang dibebaskan dari pengenaan pajak, yaitu antara lain penyelenggaraan bidang keamanan, kesejahteraan, pembuatan jalan, saluran irigasi, pencegahan penyakit menular.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahawa pajak mempunyai unsur-unsur :

- a. Bayaran dari rakyat kepada negara
- b. Menurut undang-undang
- c. Digunakan untuk membiayai negara

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah bentuk pajak yang ada di Indonesia. PPN adalah pajak yang dipungut atas dasar Undang-undang Nomor 8 Tahun 1983, sudah berapa kali diubah akhirnya dengan undang-undang no. 18 tahun 2000 tentang penambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM).

Akibatnya, sistem Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dipungut transaksi berdasarkan peristiwa atau kondisi yang menambah nilai (nilai tambah) berupa penyerahan Barang Kena Pajak, pemberian Jasa Kena Pajak, pemanfaatan BKP tidak berwujud di luar daerah pabean di dalam daerah, pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean di dalam daerah pabean untuk mengekspor barang pajak.

PPN dikenakan atas setiap tambahan nilai dari suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP). PPN dikenakan pada setiap rantai produksi maupun distribusi baik pabrikan, agen utama maupun distributor utama (Hafsah, 2012).

Menurut (Sukardji, 2015, p. 35) dilihat oleh mekanisme pemungutan, PPN memiliki tiga karakteristik, yaitu:

- a. Addition Method

Menurut metode ini, PPN dihitung dari jumlah semua elemen nilai tambah dikalikan dengan tarif PPN yang berlaku. Kerugian dari metode ini adalah

mewajibkan setiap pengusaha untuk memiliki akuntansi yang baik serta biaya yang dikeluarkan dan biaya pasti yang diharapkan dari barang produksi atau barang produksi individu.

b. Subtraction Method

Metode ini menghitung PPN yang terutang selisih antara harga jual dan harga beli dikalikan dengan tarif pajak berlaku.

c. Indirect Subtraction Method

Cara terakhir sebenarnya hampir sama dengan subtraction metode, satu-satunya perbedaan adalah kredit, metode yang Anda cari bukan hanya perbedaan antara harga jual dan harga beli, tetapi selisih antara pajak yang dibayarkan pada saat pembelian dengan pajak yang dibebankan pada saat penjualan. Oleh karena itu, metode ini PPN yang terutang merupakan dari pengurangan antara PPN yang dipungut oleh pengusaha pada saat penjualan dengan PPN dibayar pada saat pembelian.

Jelas dari pernyataan di atas bahwa tambahan nilai tersebut termasuk pajak tidak langsung apabila PPN dibebankan atau dipungut atas orang lain yang mengkonsumsi barang kena pajak atau (BKP) atau jasa kena pajak (JKP). Dengan pengaturan pajak ini, yang memungut pajak pertambahan nilai bukan pihak yang terbeban walau sebelumnya dikenakan pajak pertambahan nilai yang disebut pajak masukan.

### **2.1.2 Subjek Pajak Pertambahan Nilai**

Pada prinsipnya PPN adalah pajak yang sifatnya objektif, walau begitu PPN tidak bisa di penuhi pelaksanaa kewajiban jika tidak ada subjek yang

dikenakan PPN. Oleh karena itu, PPN didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Subjek pertambahan nilai ada dua, yaitu pengusaha kena pajak dan bukan pengusaha kena pajak.

#### 1. Pengusaha Kena Pajak

Ketentuan yang menyatakan bahwa Wajib Pajak harus menjadi Pengusaha Kena Pajak adalah Pasal A, huruf C, dan Pasal 16 JO, Pasal 1 huruf UU PPN 1984 JO Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1994.

Dari pasal ini menunjukkan bahwa:

- a. Yang menawarkan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak Pengusaha Kena Pajak dikenakan PPN (Pasal 4 Huruf A dan huruf C pasal 1 huruf 1 UU PPN 1984 JO Pasal 2 ayat 1 PPN nomor 50 1984).
- b. Yang mengekspor barang kena PPN adalah Pengusaha kena pajak (Pasal 4 (F) UU PPN 1984).
- c. Yang melepaskan aset yang tujuan awalnya tidak dijual belikan adalah pengusaha kena pajak (Pasal 16 U PPN 1984).
- d. Bentuk kerja bersama operasi pada saat aset kena pajak disajikan dan/atau Jasa Kena Pajak yang dapat dikenakan PPN adalah Pengusaha Kena Pajak (Pasal 2 (2) PP No. 50 Tahun 1984).

#### 2. Bukan Pengusaha Kena Pajak

Subjek PPN tidak harus menjadi pengusaha kena pajak, tetapi boleh bukan pengusaha kena pajak juga dapat dikenakan PPN berdasarkan Pasal 4 Bagian b, d dan c dan pasal 16 C Undang-Undang Pajak Perputaran 1984. Dari pasal-pasal ini PPN dapat dikenakan pajak.

### 2.1.3 Ojek Pajak Pertambahan Nilai

Berdasarkan Mardiasmo (2016,hal. 34) objek pertambahan nilai sebagai berikut :

- a. Penyediaan Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP) di daerah pabean yang dilakukan oleh pengusaha.
- b. Impor barang kena pajak.
- c. Penyerahan Jasa Kena Pajak di dalam daerah pabean yang dilakukan pengusaha.
- d. Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean di dalam daerah pabea.
- e. Ekspor Barang Kena Pajak Berwujud yang dilakukan PKP.
- f. Ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud oleh PKP.
- g. Penyerahan Barang Kena Pajak berupa aktiva yang semulanya tidak akan di jual belikan oleh Pengusaha Kena Pajak, kecuali penyerahan aktiva yang pajak masukannya tidak dapat dikreditkan.

Barang kena pajak (BKP) adalah barang berwujud yang berdasarkan sifatnya atau hukumnya dapat berupa barang bergerak yang dikenakan PPN atau barang tidak bergerak yang dikenakan PPN. Jasa kena pajak (JKP) adalah setiap kegiatan pelayanan berdasarkan suatu perikatan atau perbuatan hukum yang menyebabkan suatu barang atau fasilitas tersedia untuk dipakai termasuk jasa yang dilakukan untuk melakukan barang karena pesanan atau permintaan dengan bahan dan atas petunjuk dari pemesan yang dikenakan pajak berdasarkan undang-undang PPN dan PPnBM (Januri, 2018)

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa tindakan Pajak Pertambahan Nilai terjadi melalui keberadaan suatu objek yaitu penyajian BKP dan JKP dari luar daerah pabean, pembuatan sendiri dan penyerahan aktiva oleh PKP yang menurut tujuan awalnya tidak untuk diperjualbelikan.

#### **2..1.4 Dasar Pengenaan Pajak (DPP) dan Tarif PPN**

##### **1. Dasar Pengenaan Pajak (DPP)**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 pasal 17 (2009) Dasar pengenaan pajak adalah jumlah harga jual, pengembalian nilai impor, nilai ekspor atau lainnya digunakan sebagai dasar untuk menghitung pajak yang terutang. sedikit pengertian dasar pengenaan pajak sebagai berikut:

- a. Harga jual adalah nilai moneter termasuk biaya-biaya yang diperlukan atau harus diminta oleh penjual untuk pengajuan BKP, tidak termasuk PPN diterapkan dan diskon termasuk dalam faktur pajak.
- b. Penggantian adalah sejumlah uang, termasuk semua biaya yang diperlukan atau oleh pengusaha berdasarkan pernyataan JKP, ekspor JKP, Ekspor BKP tidak berwujud, tetapi tanpa PPN sesuai dengan hukum dan diskon tunai yang tertera pada faktur atau nilai berupa uang yang dibayarkan atau harus dibayar oleh penerimanya jasa karena pemanfaatan JKP atau penerima manfaat BKP tidak berwujud karena pemanfaatan BKP dari luar daerah pabean dalam daerah pabean.
- c. Nilai impor adalah nilai moneter yang menjadi dasar penghitungan bea masuk impor ditambah bea masuk sesuai ketentuan kepabeanan dan

cukai untuk impor BKP, Belum termasuk PPN dan Penjualan Barang Mewah (PPnBM). Rumus Hitung nilai impor sebagai DPP adalah:

Nilai Impor = Cost Insurance & Freight + Bea Masuk Dalam Nilai Impor Tidak Pernah Termasuk PPN dan PPnBM.

- d. Nilai ekspor adalah uang termasuk seluruh biaya yang diminta oleh eksportir.
- e. Nilai lain sebagai adalah jumlah yang ditentukan sebagai dasar DPP sesuai peraturan Menteri Keuangan RI (2015) Nomor 121/PMK/.03/2015 tentang nilai lain sebagai DPP.

## 2. Tarif PPN

Berdasarkan undang-undang No.42 tahun 2009 pasal 7 tarif PPN sebagai berikut :

- a. Tarif PPN sebesar 10%
- b. Tarif PPN sebesar 0% diterapkan atas
  - 1) Ekspor Barang Kena Pajak Berwujud
  - 2) Ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud
  - 3) Ekspor Jasa Kena Pajak
- c. Tarif pajak yang dimaksud dapat dirubah menjadai paling rendah 5% dan paling besar 15% yang perubahan tariff ini diatur dalam peraturan pemerintah.

### 2.1.5 Faktor Pajak

Dasar pencatatan di dalam akuntansi adalah bukti transaksi. Bukti pemungutan pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan barang mewah

adalah faktur pajak. Faktur Pajak adalah bukti pungutan Pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak atas penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak (Supriyanto, 2011)

#### 1. Dasar Hukum dan Kewajiban Membuat Faktur Pajak

Menurut (Sukardji, 2015, p. 83) kewajiban akuntansi pajak termasuk dalam rangkaian kewajiban PKP, yang dimulai dengan kewajiban pemberitahuan untuk disertifikasi sebagai PKP. Kewajiban Penerbitan faktur pajak mencerminkan kewajiban untuk memungut pajak yang terutang berdasarkan Pasal 13 UU No. 42 tahun 2009, yang menyebutkan :

- a. Saat memberikan BKP dan memberikan JKP.
- b. Saat menerima pembayaran dalam hal menerima pembayaran yang terjadi sebelum menyerahkan BKP dan sebelum menyerahkan JKP.
- c. Saat menerima bayaran termin dalam perihal menyerahkan sebagian proses pekerjaan.

Berdasarkan Kepmenkeu nomor 85/PKM.03/2012 (Indonesia, 2015) mengatur tentang pemungutan PPN oleh Bendahara termasuk waktu ketetapan pajak pada saat pengajuan tagihan. Pasal 13 ayat 2 dan ayat 2 (a) UU Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 mengatur bahwa PKP dapat menerbitkan faktur PPN untuk semua pengiriman kepada pembeli BKP atau penerimaan JKP yang sama untuk bulan kalender dan berlangsung paling lambat pada akhir penerimaan.

Pasal 13 ayat 1 (a) Undang-undang PPN Nomor 42 Tahun 2009 mengatakan bahwa PKP wajib membuat Faktur Pajak untuk :

- a. Menyerahkan BKP.
- b. Meyerahkan JKP.
- c. Ekspor BKP Tidak Berwujud.
- d. Ekspor BKP Berwujud.

Pasal 13 ayat 5 Undang-undang PPN Nomor 42 Tahun 2009 mengatakan dalam faktur pajak wajib mencantumkan keterangan mengenai menyerahkan BKP dan menyerahkan JKP paling sedikit terdapat :

- a. Nama, alamat, dan Nomor Induk Wajib Pokok (NPWP) yang menyerahkan BKP atau JKP.
- b. Nama, alamat, dan NPWP pembeli BKP atau JKP.
- c. Jenis barang atau jasa, jumlah harga jual atau penggantian , dan potongan harga.
- d. PPN yang dipungut.
- e. PPnBM yang dipungut.
- f. Kode, nomor seri , dan tanggal pembuatan faktur pajak.
- g. Nama dan tanda tangan yang berhak menandatangani faktur pajak.

## 2. Bentuk Faktur Pajak

Menurut (Sukardji, 2015, p. 86) menyebutkan ada dua bentuk faktur pajak yaitu :

- a. Elektronik.
- b. Kertas (hardcopy).

Faktur Pajak Elektonik adalah faktur pajak yang dibuat dengan cara elektronik untuk menyerahkan BKP dan menyerahkan JKP. Faktur Pajak Kertas adalah faktur pajak yang dibuat tidak secara elektronik untuk setiap

menyerahkan dan ekspor BKP dan menyerahkan JKP sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang PPN.

Tata cara penerbitan Faktur Pajak baik dalam bentuk elektronik maupun elektronik di atas kertas berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak. tergantung pada dalam hal faktur pajak elektronik, kriteria PKP diperlukan untuk menerbitkan faktur Pajak elektronik diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak. Perihal Penetapan PKP yang diperlukan untuk menerbitkan atau membuat faktur pajak elektronik tetapi gagal mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam Aturan Prosedur Direktur Jenderal Pajak, diasumsikan tidak ada faktur PPN yang diterbitkan.

Berdasarkan Pasal 13 ayat 2 UU No. 42 Tahun 2009 PKP Dimungkinkan untuk membuat faktur PPN yang mencakup semua pengiriman Pembeli BKP yang sama selama satu bulan kalender. Alasannya menekankan bahwa perhitungan pajak sebanding Ini disebut tagihan pajak gabungan. Faktur PPN gabungan tidak berlaku sebagai jenis faktur PPN terpisah sebagai jenis keempat karena faktur Pajak ini tidak berbeda. Satu-satunya hal yang membedakannya adalah fungsinya Faktur PPN digunakan untuk semua penyerahan BKP atau JKP dalam satu waktu faktur pajak untuk pembeli JKP yang sama.

Faktur PPN Khusus adalah Faktur PPN yang diterbitkan oleh PKP beberapa orang menunjukkan BKP kepada pemegang paspor individu di luar negeri, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No 100/PMK.03/2013 (2013).

### **2.1.6 Pajak Masukan dan Pajak Keluaran**

#### **1. Pajak Masukan**

Pajak Masukan adalah PPN yang seharusnya dibayar oleh PKP karena perolehan BKP dan/atau penerimaan JKP dan atau Penggunaan BKP tidak berwujud di luar daerah pabean dan/atau penggunaan JKP di luar daerah pabean dan/atau BKP yang diimpor pasal 1 angka 24 UU PPN Edisi 42 tahun 2009).

#### **2. Pajak Keluaran**

Pajak keluar adalah PPN wajib dipungut oleh PKP pengirim BKP pengirim JKP atau Ekspor BKP (Pasal 1 angka 25 UU PPN Nomor 42 Tahun 2009).

### **2.1.7 Perhitungan PPN Menurut UU No.42 Tahun 2009**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1983, Sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 42 Tahun 2009 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang atau Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. UU Nomor 42 Tahun 2009 yang mulai berlaku pada tanggal 1 April 2010 tidak mencabut UU Nomor 8 Tahun 1983, kesimpulannya tidak pernah ada UU PPN Tahun 1994, UU PPN 2000, UU PPN 2009. Pada tanggal 4 Januari 2012 telah diundangkan peraturan pemerintah nomor 1 Tahun 2012 yang merupakan peraturan pelaksanaan UU PPN 1984 setelah perubahan ketiga dengan UU Nomor 42 Tahun 2009. Adapun yang menjadi latar belakang pengundangan peraturan pengundangan peraturan pemerintah ini adalah:

1. UU Nomor 42 Tahun 2009 yang merupakan undang-undang tentang perubahan ketiga terhadap UU PPN 1984 telah berlaku sejak 1 April 2010
2. Sebagai peraturan pelaksanaan, peraturan pemerintah Nomor 143 Tahun 2000 sudah tidak memadai lagi.

Perhitungan besarnya Pajak Pertambahan nilai yang lebih bayar atau yang kurang bayar dapat dihitung berdasarkan data-data pajak keluaran dan pajak masukan. Apabila Pajak keluaran lebih besar dari pada pajak masukan, maka Pajak Pertambahan Nilai kurang bayar yang berarti perusahaan berkewajiban membayar kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai kepada kas Negara. Sedangkan, apabila pajak keluaran lebih kecil dari pada pajak masukan, maka Pajak Pertambahan Nilai lebih bayar yang berarti perusahaan berhak menentukan apakah kelebihan pembayaran Pajak tersebut akan direstitusi atau pun dikompensasikan Masa Pajak berikutnya.

### **2.1.8 Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**

Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai yaitu suatu pencatatan untuk memenuhi ketentuan pembukuan dalam transaksi pembelian atau penjualan atas Barang Kena Pajak/Jasa Kena Pajak yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai sehingga memerlukan pencatatan, perhitungan, penyetoran dan pelaporan Pajak Pertambahan Nilai sesuai dengan Undang-undang yang sudah ditentukan (Saragih & Putri, 2016). Dilihat dari pajak PPN, barang yang dibeli oleh perusahaan mungkin: dibedakan menjadi dua jenis barang, yaitu barang kena

PPN kreditkan dan tidak kreditkan, pembelian kedua jenis barang mereka harus diperhitungkan dalam akun pembukuan, karena pajak pertambahan nilai yang tidak dapat dikreditkan dimasukkan ke dalam biaya perhitungan selanjutnya. Pembelian barang kena pajak pertambahan nilai yang kreditkan dapat dibagi menjadi dua kelompok jenis yaitu:

1. Pembelian barang untuk diolah.
2. Pembelian barang modal yang ada ikatannya dengan proses produksi.

Ada beberapa tujuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai diantaranya :

- a. Dasar untuk menghitung Pajak Masukan dan Pajak Keluaran.
- b. Dasar untuk mengetahui jumlah pajak yang harus disetor ke kas negara.
- c. Memenuhi ketentuan minimum administrasi perpajakan.
- d. Dasar untuk meminta restitusi.

Akuntansi komersial tidak mengatur perilaku akuntansi tertentu secara terpisah antara PPN dan PPnBM. PSAK 2007 hanya mengatur administrasi akuntansi pajak pertambahan nilai. Namun, ada kesamaan dalam akuntansi yang harus dibuat baik dalam akuntansi komersial dan pajak antara lain :

- a. Akun Pajak Masukan

Pajak Masukan adalah pajak yang dibayarkan oleh pengusaha kena pajak pada saat pembelian atau pemasukan barang kena pajak atau Pendapatan atas jasa kena pajak. Sedangkan permasalahan yang muncul di pencatatan pajak masukan adalah kemungkinan terjadi perbedaan pada saat pembuatan faktur kena pajak misalnya, faktur kena pajak dibeli pada 1 September 2019 barang

kena pajak sebesar Rp. x.xxx.xxx dilakukan pada tanggal tersebut tetapi tidak ada faktur PPN yang diterima saat ini. Jurnal yang harus dibuat adalah :

Persediaan barang	Rp. x.xxx.xxx
Pajak masukan belum difakturkan	Rp. x.xxx.xxx
Utang dagang	Rp. x.xxx.xxx

Pada Tanggal 11 September 2019 faktur penjualan akan dikirimkan oleh penjual. Pada saat ini jurnal yang harus dibuat adalah :

Pajak masukan	Rp. x.xxx.xxx
Pajak masukan belum difakturkan	Rp. x.xxx.xxx

Taksiran pajak masukan tidak ditagih dalam ayat jurnal ini dan hutang yang belum dibayar memiliki saldo nol di akhir bulan taksiran saldo pajak masukan pada saat utang dibayar, taksiran Hutang perdagangan didebit dan kas dikredit.

Jika pembelian dilakukan secara tunai maka faktur pajak harus segera dibuat. Jurnal yang harus dibuat adalah :

Persediaan barang	Rp. x.xxx.xxx
Pajak masukan	Rp. x.xxx.xxx
Kas/Bank	Rp.x.xxx.xxx

#### b. Akun Pajak Keluaran

Pajak Keluar adalah pajak yang dikenakan kepada Pengusaha Kena Pajak pada saat penyerahan barang kena pajak. Masalah pencatatan pajak keluaran tidak berbeda dengan pajak masukan, yaitu perbedaan pada saat penyerahan Barang Kena Pajak dalam pembuatan faktur PPN. Untuk alasan ini, pencatatan pajak saat diperlukan misalnya . pada tanggal 5 Juni 2019 barang kena pajak

dijual Rp x.xxx.xxx (setelah dipotong diskon) langsung tanggal ini adalah bahwa tidak pernah ada faktur PPN pada saat pengiriman, bahkan jika pajak secara administratif terutang pada saat itu pajak tidak tercatat. Di sisi lain, dalam hal akuntansi, pengiriman barang adalah saat penjualan harus diakui. Jurnal yang harus dibuat pada saat ini adalah :

Piutang dagang	Rp. x.xxx.xxx
Pajak keluaran yang belum difaktur	Rp. x.xxx.xxx
Penjualan	Rp. x.xxx.xxx

Pada Tanggal 12 Juni 2019 dibuat faktur pajak. Jurnal yang harus dibuat adalah :

Pajak keluar yang belum difakturkan	Rp x.xxx.xxx
Pajak keluaran	Rp. x.xxx.xxx

Dengan menggunakan ayat jurnal ini, diperkirakan bahwa piutang usaha belum ditagih dan pajak keluaran yang belum ditagih memiliki saldo nol pada akhir bulan pajak yang diperkirakan, pajak keluaran dikurangi pajak masukan yang dapat dikreditkan. Perbedaannya adalah PPN yang belum dibayar atau dikompensasikan. ketika pembelian dilakukan dalam hal pembayaran tunai, faktur PPN harus segera dibuatkan. Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

Kas/Bank	Rp. x.xxx.xxx
Penjualan	Rp. x.xxx.xxx
Pajak keluaran	Rp. x.xxx.xxx

### **2.1.9 Penyajian PPN Dalam Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Akuntansi merupakan salah satu bahasa bisnis karena merupakan salah satu alat untuk menyimpan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Untuk menyampaikan informasi tersebut maka dibutuhkan Laporan Keuangan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan biasa terdiri atas empat jenis laporan keuangan, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus kas. Dalam penyajian PPN, PPN disajikan atau dicatat hanya dalam laporan Neraca saja.

Penyajian Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna di dalam membuat keputusan. Dengan kata lain tujuan laporan keuangan menurut pajak adalah memberikan informasi keuangan perusahaan atau badan usaha menurut keadaan sebenarnya berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, disini peneliti hanya menjelaskan penyajian PPN dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Jika Pajak Masukan lebih besar dari pada Pajak Keluaran, maka pada akhir tahun pajak disajikan di sebelah asset atau aktiva setelah perkiraan persediaan. Jika Pajak Keluaran lebih besar dari pada Pajak Masukan pada akhir tahun pajak dilaporkan di sebelah Hutang atau Passiva setelah perkiraan Hutang Usaha (Januri, 2017).

### 2.1.10 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Table 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Indriyani (2017)	Analisis Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT.Tri Widya Utama Medan	Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada perusahaan sesuai dengan undang-undang perpajakan
2	Andromedha Daud (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Nenggraptama Internusantara	Didalam perhitungan PPN pada PT. Nenggrapatma Internusantara tela sesuai dengan undang-undang No. 42 Tahun 2009, baik dalam PP keluaran maupun PPN masukan. Dalam hal penyetoran PPN, PT. Nenggrapatama Internusantara terlambat dalam menyetorkan PPN pada masa pajak Februari sehingga perusahaan wajib membayar sanksi administrasi berupa denda sesuai dengan peraturan undang-undang No.28 Tahun 2007 yaitu sebesar 2% perbulan dari nilai PPN yang terutang oleh karena perusahaan melakukan pembetulan akhir pada SPT Masa PPN PT. Nenggrapatama Internusantara sering mengalami kondisi PPN lebih bayar, dikarenakan nilai PPN Masukan lebih bayar dari PPN Keluaran sehingga, perusahaan berhak untuk mengkompensasikan selisih PPN lebih Bayar pada masa pajak berikutnya untuk dapat dikreditkan PT.Nenggrapatama Internusantara dalam melaporkan SPT Masa PPN pada pembetulan normal tahun 2015, hanya sekali terlambat melaporkan SPT Masa PPN yaitu pada masa pajak Februari sehingga, perusahaan wajib membayar sanksi administrasi

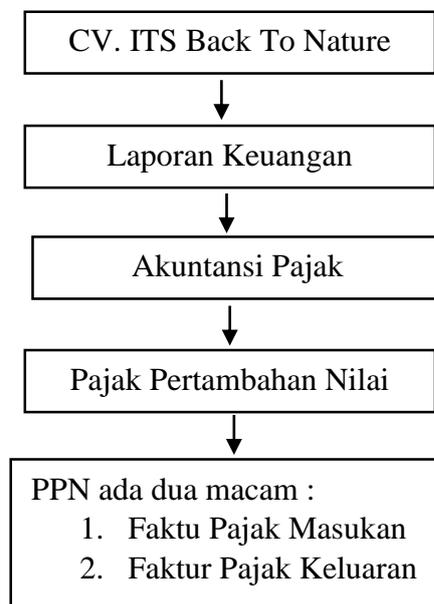
			berupa denda sesuai dengan peraturan undang-undang No. 28 Tahun 2007 yaitu Rp 500.000.00.
3	Saragih (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO )	Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah melaksanakan hak dan kewajiban sudah sesuai dengan Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai No. 42 Tahun 2009.
4	Rizqi Rolando Kansil (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada Pengusaha Kena Pajak Di Pt. Jaya Abadi Manado	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PPN pada PT. Jaya Abadi Manado masih terdapat kesalahan pencatatan dimana biaya pemeliharaan kendaraan seharusnya perusahaan memasukan biaya ini kedalam kategori biaya yang pajak masukannya dapat dikreditkan, Karena pajak masukan atas pemeliharaan kendaraan berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan dalam menjual barang kena pajak

## 2.2 Kerangka Berpikir

Salah satu jenis pajak yang menjadi sumber penerimaan negara adalah pajak Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yang menggantikan pajak penjualan (PPN) mulai 1 April 1985 ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1983 dan perubahan-perubahan selanjutnya dengan UU No. 11 Tahun 1994 dan UU No. 18 Tahun 2000 tentang hal ini PPN dan PPNBM. Kemudian hal itu berubah lagi dengan diberlakukannya Undang-Undang Baru yaitu Undang-Undang Pajak Penjualan No 42 Tahun 2009 dan mulai berlaku pada tanggal 1 April 2010. Dasar pemikiran pengenaan pemungutan pajak ini pada hakikatnya adalah untuk memungut pajak pada tingkat kapasitas masyarakat untuk mengkonsumsi yang pengenaannya tidak secara langsung ke pelanggan.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dipungut konsumsi barang dan jasa di dalam negeri (dalam wilayah pabean) oleh orang-orang perseorangan atau badan hukum saat melakukan pelunasan PPN menerapkan akuntansi PPN. Saldo pajak tambahan nilai itu sendiri untuk memenuhi peraturan akuntansi saat membeli atau menjual barang/jasa yang dikenakan PPN dengan cara yang mengharuskan pencatatan, perhitungan, penyeteroran dan pelaporan PPN menurut undang-undang yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, pajak penjualan dilakukan atas dasar sistem akuntansi penyerahan barang dan/atau penyerahan jasa harus disertai dengan faktur pajak sebagai bukti transaksi pengiriman barang atau jasa. Ini adalah karakteristik dari PPN, karena Faktur PPN merupakan bukti penyeteroran pajak bagi pengusaha pajak dapat dikenakan atas jumlah pajak yang terutang.



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. menurut Arfan Ikhsan dkk. (2013, hlm. 33) Penelitian deskriptif adalah model penelitian yang mencoba untuk menggambarkan dan menafsirkan objek apa adanya. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian yang diterima dari CV. ITS Back To Nature untuk mendeskripsikan pencatatan akuntansi dan penghitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berdasarkan data yang diterima itu terdiri dari kesimpulan, diuraikan dan kemudian dibandingkan dengan teori akhirnya menarik kesimpulan dalam penelitian yang dijelaskan berkaitan dengan "Analisis Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Dalam Penyajian Laporan Keuangan CV. ITS Back To Nature".

#### **3.2 Defenisi Operasional**

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk melihat sejauh mana variabel tersebut Variabel dari suatu faktor yang berhubungan dengan variabel pencarian faktor lain. Analisis akuntansi PPN, yaitu melakukan analisis proses pencatatan akuntansi untuk pelaporan penyelesaian PPN. Definisi operasional analisis Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau Pajak Pertambahan Nilai (PPN) mereka dikenakan pada jalur produksi dan distribusi barang yang bersangkutan kena pajak. Ruang lingkup pemungutan PPN menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 (2009) adalah bidang



### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengamatan langsung penelitian tentang subjek yang dimaksud yaitu perlakuan dan prosedur akuntansi pajak pertambahan nilai (PPN) yang dilakukan pada CV. ITS Back To Nature.
2. Dokumentasi yaitu dokumen dan data laporan keuangan yang berupa laporan Harga Pokok Produksi (HPP), laporan neraca dan laporan Laba/Rugi perusahaan CV. ITS Back To Nature.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif, yaitu suatu prosedur yang dilakukan dengan mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data untuk mendapatkan gambaran yang cukup jelas tentang masalah yang dihadapi sehingga ditarik suatu kesimpulan tentang penghitungan, pencatatan, dan pelaporan PPN dengan undang-undang pajak saat ini, sebagaimana yang termasuk dalam peraturan pemerintah.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka-angka yang merupakan data-data keuangan perusahaan yang terkait. Data tersebut meliputi :

1. Data primer yaitu data yang meliputi laporan keuangan perusahaan. Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan Harga Pokok Produksi (HPP), laporan Laba/Rugi, dan laporan Neraca tahun 2020-2021.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai pajak pertambahan nilai .

#### **4.2 Analisis Data**

##### **4.2.1 Dasar Pengenaan Pajak**

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari CV. ITS Back To Nature, dasar pajak yang digunakan sebagai dasar perhitungan PPN atas Barang Kena Pajak sesuai dengan dasar pengenaan pajak yang ada. Dasar pengenaan pajak yang digunakan adalah harga jual atau nilai tunai, termasuk biaya-biaya yang diperlukan atau sejenisnya harus diminta oleh penjual sebagai akibat dari penyerahan Barang Kena Pajak tersebut tidak termasuk PPN yang berlaku dan diskon untuk harga yang disertakan.

#### **4.2.2 Pajak Pertambahan Nilai**

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pengganti pajak Penjualan. Alasan penggantian ini karena PPN dianggap tidak ada tidak lagi cukup untuk memulai kegiatan masyarakat dan belum mencapai tujuan pembangunan yang harus ditingkatkan antara lain penerimaan negara, promosi ekspor dan distribusi beban pajak yang adil. Peran dan sekaligus merupakan elemen penting sebagai pemasok bagi anggaran negara, perolehan dana dari pajak adalah jumlah sumber penerimaan negara yang dominan. maka setiap warga negara negara yang memenuhi kriteria sebagai wajib pajak berdasarkan Peraturan Wajib Pajak, wajib membayar pajak. Di buku pajak indonesia tertulis "PPN" merupakan bea cukai tidak langsung di daerah pabean yang dilekati bea cukai pajak tersebut dapat dialihkan kepada orang lain, dengan ketentuan bahwa orang yang transfer ke orang lain dengan ketentuan bahwa orang yang mentransfer pajak yang memenuhi syarat sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP).

#### **4.2.3 Tarif Pajak Pertambahan Nilai**

Tarif pajak pertambahan nilai yang digunakan perusahaan sudah sesuai dengan peraturan UU No.42 tahun 2009 pasal 7 ayat (1) sebesar 10%.

#### **4.2.4 Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai Menurut UU**

##### **No.42 Tahun 2009**

Perhitungan PPN Masukan dan Keluaran yang dilakukan perusahaan dan apa yang disetorkan ke kas negara sesuai dengan rumus dan aturan yang

berlaku. Negara tidak mungkin merugi dalam hal Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas Barang Kena Pajak (BKP) yang perusahaan jual dalam konteks kegiatan usahanya.

Berikut tabel Harga Pokok Produksi (HPP) selama tahun 2020 dan 2021 CV. ITS Back To Nature :

Tabel 4.1  
CV. ITS Back To Nature  
Laporan Harga Pokok Produksi ITS  
Tahun 2020-2021

Keterangan	2020		2021	
<b>Pemakaian Bahan Baku</b>				
Persediaan Bahan Baku Awal	8,000,000		5,000,000	
Pembelian Bahan Baku	30,750,000		40,537,000	
Retur Pembelian	(2,500,000)		(3,310,000)	
Total Pembelian Bahan Baku	28,250,000		37,227,000	
Jumlah Persediaan Bahan Baku Bersih	36,250,000		42,227,000	
Persediaan Bahan Baku Akhir	(5,000,000)		(3,550,000)	
Jumlah Pemakaian Bahan Baku		31,250,000		38,877,000
<b>Gaji</b>		8,700,000		8,700,000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				
Biaya Pemeliharaan Mesin	1,500,000		1,570,000	
Biaya Perlengkapan Pabrik	3,800,000		4,200,000	
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	1,000,000		1,000,000	
Jumlah Biaya Overhead Pabrik		6,300,000		6,770,000
<b>Jumlah Biaya Produksi</b>		46,250,000		54,347,000
Persediaan dalam Proses Awal		5,000,000		8,000,000
Jumlah Barang dalam Proses		51,250,000		62,347,000
Persediaan dalam Proses Akhir		(4,300,000)		(5,700,000)
Harga Pokok Produksi		46,950,000		56,647,000

Sumber : CV. ITS Back To Nature

Dari hasil tabel diatas yang penulis peroleh pada harga pokok produksi CV. ITS Back To Nature pada tahun 2020 sebesar Rp. 46.950.000. Pada tahun 2021 harga pokok produksi sebesar Rp. 56.647.000.

Tabel 4.2  
CV. ITS Back To Nature  
Laba-Rugi  
Tahun 2020-2021

Keterangan	2020	2021
Penjualan	94,320,000	109,152,000
HPP ITS	23,456,700	25,770,000
HPP Barang Dagang	15,557,000	20.555,000
Laba Kotor	55,306,300	62,827,000
Biaya :		
Biaya Pemasaran	2,000,000	2,800,000
Biaya listrik & Air	1,000,000	1,500,000
Biaya Gaji	8,000,000	8,000,000
Jumlah Biaya	10,000,000	12,300,00
Laba Bersih Sebelum Pajak	45,306,300	50,527,000
Laba Bersih Setelah Pajak	37,643,012	44,211,125

Sumber : CV. ITS Back To Nature

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa laporan laba-rugi perusahaan mengalami peningkatan penjualan dan laba bersih setelah pajak setiap tahunnya. Pada tahun 2020 penjualan sebesar Rp. 94.320.000 dengan laba bersih sebesar Rp. 37.643.012. Sedangkan pada tahun 2021 penjualan sebesar Rp.109.152.000 dengan laba bersih sebesar Rp. 44.211.125.

Laporan laba-rugi CV. ITS Back To Nature terdapat harga pokok produksi ITS (HPP ITS) dan harga pokok produksi barang dagang (HPP Barang Dagang), dalam melakukan penelitian ini penulis hanya fokus pada harga pokok produksi ITS Karen penulis meneliti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pembuatan ITS pada perusahaan CV. ITS Back To Nature.

Tabel 4.3  
CV. ITS Back To Nature  
Neraca  
Tahun 2020-2021

Keterangan	2020	2021
<b>Aktiva</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	37,567,458	45,768,000
Piutang	27,950,455	35,890,777
Persediaan	68,503,770	101,550,500
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>134,021,683</b>	<b>183,309,277</b>
<b>Aktiva Tetap</b>		
Gedung	50,000,000	50,000,000
Mesin	10,000,000	10,000,000
Peralatan Kantor	5,000,000	7,500,000
Akumulasi Penyusutan	(30,550,000)	(33,700,500)
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>34,450,000</b>	<b>33,799,500</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>168,471,683</b>	<b>217,108,777</b>
<b>Pasiva</b>		
<b>Hutang Lancar</b>		
Hutang Dagang	23,789,000	20,450,555
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>23,789,000</b>	<b>20,450,555</b>
Modal	250.650,890	326,880,987
Laba Operasi	35,605,800	41,204,880
Jumlah	286,256,690	368,085,867
<b>Total Pasiva</b>	<b>310,045,690</b>	<b>388,536,357</b>

Sumber : CV. ITS Back To Nature

Setelah dilakukan pengamatan oleh penulis di laporan neraca bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan atau apresiasi kekayaan setiap tahunnya pada tahun 2020 sebesar Rp. 286.256.690 dan untuk pada tahun 2021, nilai pendapatan operasional adalah Rp 368.085.867. Dilihat dari laporan harga pokok produksi, setelah melakukan pemeriksaan ulang dengan faktur pembelian bahan baku yang dipermasalahkan perusahaan, perusahaan ternyata membebankan PPN dalam biaya bahan baku. Jadi kalau dideskripsikan, akan diperoleh informasi berikut ini :

Tabel 4.4  
CV. ITS Back To Nature  
Laporan Harga Poko Produksi ITS yang sebenarnya  
Tahun 2020-2021

Keterangan	2020	2021
<b>Pemakaian Bahan Baku</b>		
Persediaan Bahan Baku Awal	8,000,000	5,000,000
Pembelian Bahan Baku	27,954,545	36,851,818
Retur Pembelian	(2,500,000)	(3,310,000)
Total Pembelian Bahan Baku	25,454,545	33,541,818
Jumlah Persediaan Bahan Baku Bersih	33,454,545	38,541,818
Persediaan Bahan Baku Akhir	(5,000,000)	(3,550,000)
Jumlah Pemakaian Bahan Baku	28,454,545	34,991,818
<b>Gaji</b>	8,700,000	8,700,000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
Biaya Pemeliharaan Mesin	1,500,000	1,570,000
Biaya Perlengkapan Pabrik	3,800,000	4,200,000
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	1,000,000	1,000,000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	6,300,000	6,770,000
<b>Jumlah Biaya Produksi</b>	43,454,545	50,461,818
Persediaan dalam Proses Awal	5,000,000	8,000,000
Jumlah Barang dalam Proses	48,454,545	58,461,818
Persediaan dalam Proses Akhir	(4,300,000)	(5,700,000)
Harga Pokok Produksi	44,154,545	52,761,818

Sumber : CV. ITS Back To Nature

Besarnya perhitungan biaya harga pokok produksi aktual atau sebenarnya dan PPN terutang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
CV. ITS Back To Nature  
Perhitungan Harga Pokok Produksi ITS yang sebenarnya dan PPN yang Terutang  
Tahun 2020-221

Keterangan	2020	2021
Hasil Penjualan	94,320,000	109,152,000
Harga Pokok Produksi ITS sebenarnya	44,154,545	52,761,818
Harga Pokok Produksi ITS	46,950,000	56,647,000
PPN Masukan (tidak dapat dikreditkan)	2,795,546	3,885,182
PPN Keluaran	9,432,000	10,915,200

PPN Terutang	9,432,000	10,915,200
--------------	-----------	------------

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis Perhitungan biaya produksi aktual dan laporan harga pokok produksi ITS mendapatkan perbedaan yang signifikan, yaitu pada perhitungan biaya harga pokok produksi aktual di pada tahun 2020 sebesar Rp. 44.154.545 dan dalam laporan biaya produksi sebesar Rp 46.950.00 memiliki selisih sebesar Rp 2.795.546. Pada tahun 2021 perhitungan biaya pokok produksi aktual Rp 52.761.818 dan laporan biaya pokok produksi Rp 56.647.000 memiliki selisih sebesar Rp 3.885.182.

Perusahaan mengambil inisiatif perbedaan antara perhitungan biaya harga pokok produksi sebenarnya dan laporan biaya harga pokok produksi ITS dijadikan PPN Masukan yang tidak dapat dikurangkan atau pajak masukan yang tidak dapat dikurangkan tersebut dihitung sebagai biaya perolehan bahan baku.

Perhitungan PPN Terutang perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp. 9.432.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 10.915.200.

Kredit pajak dapat dibuat berdasarkan undang-undang perpajakan jika pajak masukan diklasifikasikan sebagai PPN yang tidak dapat dikembalikan, PPN yang tidak dapat dikembalikan pada faktur pajak yang sederhana dan tidak terkait kegiatan usaha, faktur pajak fiktif. Seperti penggunaan barang atau layanan kena pajak untuk penyediaan gratis atau penggunaan pribadi. Adapun besarnya persentase pajak masukan yang tidak dapat dikembalikan dengan pajak pengeluaran sebagai berikut :

Tabel 4.6  
CV. ITS Back To Nature  
Persentase PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan Tahun 2020-2021

Keterangan	2020	2021
Pembelian Bahan Baku	25,454,545	33,541,818
Total Pembelian Bahan Baku	25,454,545	33,541,818
PPN Masukan (tidak dapat dikreditkan)	2,795,546	3,885,182
Persentase PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan	100%	100%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan oleh perusahaan pada tahun 2020 sebesar 100 % dan begitu juga pada tahun 2021 persentase PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan sebesar 100 %. Perusahaan berinisiatif untuk PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan tersebut diperlakukan sebagai biaya perolehan bahan baku, sehingga akan menimbulkan penurunan nilai perolehan laba kotor. Besarnya penurunan nilai laba kotor dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 4.7  
CV. ITS Back To Nature  
Perbandingan Laba Kotor  
Tahun 2020-2021

Keterangan	Target		sebenarnya	
	2020			
Hasil Penjualan	94,320,000	100 %	94,320,000	100 %
Harga Pokok Produksi	44,154,545	48 %	44,154,545	48 %
PPN Masukan (tidak dapat dikreditkan)		0 %	2,795,546	6%
Laba Kotor	50,165,455	52 %	47,369,909	46%
	2021			
Hasil Penjualan	109,152,000	100%	109,152,000	100 %
Harga Pokok Produksi	52,761,818	48 %	52,761,818	48 %
PPN Masukan (tidak dapat dikreditkan)		0%	3,885,182	7%
Laba Kotor	56,390,182	52%	52,504,998	45%

Sumber : Data Diolah

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan pada tahun 2020 sebesar 6 % dan pada tahun 2021

sebesar 7 %. Sedangkan apabila dibandingkan antara laba kotor yang akan ditargetkan pada tahun 2020 sebesar Rp 50.165.455 mengalami penurunan menjadi Rp 47.369.909 dan pada tahun 2021 laba kotor yang ditargetkan sebesar Rp 56.761.818 mengalami penurunan menjadi Rp 52.761.818. Ternyata perusahaan mengalami penurunan nilai laba kotor yang lebih besar. Berikut ini persentase nilai penurunan laba kotor yang ditargetkan perusahaan, yang disebabkan oleh PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan :

Tabel 4.8  
CV. ITS Back To Nature  
Persentase Penurunan Nilai Laba Kotor  
Tahun 2020-2021

Keterangan	2020	2021
Laba Kotor yang Ditargetkan	50,165,455	56,390,182
Laba Kotor yang Diperoleh	47,369,909	52,504,998
Penurunan Nilai Laba Kotor	2,795,546	3,885,182
Persentase Penurunan Nilai Laba Kotor	5,6%	6,9%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas penurunan nilai laba kotor perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2020 turun sebesar 5,6 % dan pada tahun 2021 turun sebesar 6,9 %.

Berdasarkan semua tabel diatas yang telah dilakukan penelitian mengenai Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai dalam penyajian laporan keuangan CV. ITS Back To Nature diperoleh hasil berikut ini :

#### 1. Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai

Perusahaan perlu memahami penerapan administrasi pajak tambahan nilai yang benar dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perpajakan PPN dan PPnBM dan PSAK No. 14, pada persediaan. CV. ITS Back To Nature adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan untuk

pembuatan produk tinta spidol. Perusahaan sudah menerapkan pajak masukan dalam membebankan PPN, metode yang dianjurkan Undang-undang No. 42 tentang PPN adalah *credit method*. atau cara pengalokasiannya. Perusahaan CV. ITS Back To Nature menggunakan *credit method* dalam perhitungan PPN. Perusahaan kemudian menghitung pajak masukan mereka tidak dapat dikreditkan dengan biaya harga pokok produksi, yaitu sebagai biaya perolehan persediaan. Tetapi perusahaan tidak tahu caranya bagaimana hal ini dapat diantisipasi agar tidak terjadi terhadap penurunan nilai laba kotor.

#### **4.2.5 Penyajian PPN Dalam Laporan Keuangan CV. ITS Back To Nature**

Standar Akuntansi Keuangan sebagai himpunan Prinsip, Prosedur, Metode, dan Teknik Akuntansi yang mengatur penyusunan Laporan Keuangan juga mempunyai pengaruh sebagai dasar pengenalan akuntansi sebagai pada perhitungan Pajak Pertambahan Nilai. Keterlibatan standar akuntansi keuangan dalam perhitungan PPN perusahaan tersebut karena CV.ITS Back To Nature menggunakan Laporan Keuangan sebagai sarana untuk menyajikan informasi keuangan dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.dari transaksi tersebut pembayaran Pajak merupakan transaksi yang berpengaruh pada Laporan Keuangan. Sedangkan Laporan Keuangan itu sendiri akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Laporan Keuangan (financial statemen) terdiri dari daftar Neraca (balance sheet) dan Laporan Laba-Rugi (income statemen) serta Laporan Perubahan Modal. Untuk memperoleh gambaran tentang keuangan serta hasil-hasil yang

telah dicapai oleh CV. ITS Back To Nature maka akan diperlihatkan tentang Laporan Keuangan Perusahaan periode 2020 dan 2021 sebagai berikut:

CV. ITS Back To Nature  
Neraca  
Tahun 2020-2021

Keterangan	2020	2021
<b>Aktiva</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	37,567,458	45,768,000
Piutang	27,950,455	35,890,777
Persediaan	68,503,770	101,550,500
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>134,021,683</b>	<b>183,309,277</b>
<b>Aktiva Tetap</b>		
Gedung	50,000,000	50,000,000
Mesin	10,000,000	10,000,000
Peralatan Kantor	5,000,000	7,500,000
Akumulasi Penyusutan	(30,550,000)	(33,700,500)
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>34,450,000</b>	<b>33,799,500</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>168,471,683</b>	<b>217,108,777</b>
<b>Pasiva</b>		
<b>Hutang Lancar</b>		
Hutang Dagang	23,789,000	20,450,555
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>23,789,000</b>	<b>20,450,555</b>
Modal	250.650,890	326,880,987
Laba Operasi	35,605,800	41,204,880
Jumlah	286,256,690	368,085,867
<b>Total Pasiva</b>	<b>310,045,690</b>	<b>388,536,357</b>

Sumber : CV. ITS Back To Nature

Dari tabel diatas dijelaskan posisi saldo Neraca (Aktiva) perusahaan untuk Tahun 2020 yang mana jumlah asset terdiri dari asset lancar yaitu Kas, Piutang Usaha, Piutang, Persediaan, total aktiva lancar berjumlah Rp. 134.021.683 dan aktiva tetap, Gedung, Peralatan kantor, Akumulasi penyusutan, total aktiva tetap sebesar Rp. 34.450.000. sehingga Total asset berjumlah Rp. 168.471.683,- . dengan demikian total asset perusahaan ini pada Tahun 2020 sebesar Rp. 168.471.683.

Tahun 2021 yang mana jumlah aktiva terdiri dari aktiva lancar yaitu Kas, Piutang Usaha, Piutang, Persediaan, total aktiva lancar berjumlah Rp. 183,309,277 dan aktiva tetap, Gedung, Peralatan kantor, Akumulasi penyusutan, total aktiva tetap sebesar Rp. 33,799,500. sehingga Total asset berjumlah Rp. 217,108,777, dengan demikian total asset perusahaan ini pada Tahun 2020 sebesar Rp. 217,108,777. Jika dilihat jumlah aktiva dari tahun 2020-2021 ini mengalami peningkatan.

posisi saldo Neraca (Pasiva dan Modal) perusahaan untuk tahun 2020 yang mana jumlah yang terdiri dari hutang lancar, total hutang lancar Rp. 23,789,000. Pada tahun 2021 total hutang lancar sebesar Rp. 20,450,555. Posisi modal dan laba operasi perusahaan tahun 2020 sebesar Rp. 286,256,690 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 368,085,867.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Perusahaan CV. ITS Back To Nature telah memakai metode perhitungan credit method sesuai dengan Undang-Undang No.42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah yaitu dengan mengakui adanya PPN Masukan pada saat melakukan pembelian bahan baku dan PPN Keluaran pada saat penjualan. Setelah itu mengkreditkan PPN Masukan pada PPN Keluaran untuk melakukan besarnya PPN Terutang. Dalam kaitannya dengan PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan PPN Keluaran, perusahaan telah membebankannya ke dalam Harga Pokok Produksi dengan beranggapan PPN hasil pembelian sebagai biaya perolehan atau pembelian bahan baku sesuai dengan PSAK No.14.
2. Mengenai pembebanan PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan ke dalam Harga Pokok Produksi, perlakuan tersebut berdampak kepada penurunan nilai laba kotor perusahaan.

#### **5.2 Saran**

1. Perusahaan harus memperhatikan kelengkapan administrasi pajak pertambahan nilai berupa faktur PPN melalui pemilihan pemasok yang telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) sehingga PPN terutama dalam hal ini PPN Masukan dapat diperlakukan sebagaimana mestinya supaya tidak ada PPN Masukan yang tidak bisa dikreditkan dengan pajak keluaran, yang dapat membebani keuangan perusahaan.

2. Apabila hal tersebut tidak terhindarkan, perusahaan sebaiknya melakukan antisipasi dengan melakukan penyesuaian pada harga jual produk dengan tepat supaya laba yang diperoleh sesuai dengan yang akan ditargetkan tanpa merugikan para konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hafsah. (2012). Analisis Tingkat Kepatuhan wajib Pajak Atas Penyampaian SPT Masa PPN Dengan Oenerapan Elektronik SPT (e-SPT). Analisis Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Atas Penyampaian SPT Masa PPN Dengan Oenerapan Elektronik SPT (e-SPT), 1–37.
- Indonesia, R. (2015). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 85/Pmk.03/2012 Tentang Penunjukan Badan Usaha Milik Negara Untuk Memungut, Menyetor, Dan Melaporkan Pajak Pertambahan Nilai Atau Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Tata. 1–19.
- Januri. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Media Akuntansi Perpajakan, 2(2), 1–8.
- Januri, J. (2018). Penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada CV. Megah Medan.
- mardiasmo. (2016). Perpajakan. Andi offset.
- Menteri Keuangan RI. (2015). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 121/PMK.03/2015 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 75/PMK.03/2010 tentang Nilai Lain sebagai Dasar Pengenaan Pajak. 1–3.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 100/PMK.03/2013. (2013). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 100/PMK.03/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.03/2010 Tentang Tata Cara Pengajuan Dan Penyelesaian Permintaan Kembali Pajak Pertambahan Nilai Barang Orang Pribadi P. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 69(1496), 1–13.

Saragih, F., & Putri, A. E. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Pelabuhan Nusantara I (PERSERO). *Manajemen Perpajakan*, 4(2), 430–451.

Sukardji, U. (2015). *Hukum Pajak Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.

Supriyanto, E. (2011). Akuntansi Perpajakan. *Akuntansi Perpajakan*, 1(AKUNTANSI PERPAJAKAN), 1–192.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Kementerian Sekretariat Negara, 1–11.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.

Zulia Hanum. (2010). Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). *Jurnal Kultura*, 10(1), 76–99.

L

A

M

P

I

R

A

N

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Bonari Pardomuan Pohan  
Npm : 1805170060  
Tempat/Tanggal Lahir : P.Siantar/12 November 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Anak Ke : 1  
Alamat : Jln. Pertiwi Gg.Kenanga No.2A  
No. Telp : 0812 6287 0881  
Email : [Pardomuanpohan10@gmail.com](mailto:Pardomuanpohan10@gmail.com)

### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sukarno Pohan  
Pekerjaan : PNS (Pensiun)  
Alamat : Jln. Pertiwi Gg.Kenanga No.2A  
Nama Ibu : Dra. Rosdiana Harahap  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jln. Pertiwi Gg.Kenanga No.2A

### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

1. TK SANDHY PUTRA Tahun 2004-2005
2. SDS BUDISATRYA Tahun 2009-2012
3. SMP Negeri 12 Medan Tahun 2012-2015
4. SMA Negeri 8 Medan Tahun 2015-2018
5. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2018-2022



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat surat ini agar diucapkan  
salam dan langgamah

MARTELAHIMAWAN (MAM) 2011  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
( UMSU )**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional PIAK No. 101/SK/2017  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
🌐 <https://umsu.ac.id> ✉ [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id) 📠 [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id) 📠 [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id) 📠 [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 2339/KET/IL3-AU/UMSU/F/2022

*Bismillahirrahmanirrahim*

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama-nama mahasiswa yang terlampir bahwa sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang bebas tugas akhir/skripsi berdasarkan surat keputusan rektor nomor : 1728/KEP/IL.3-AU/UMSU/F/2021 tentang Ketentuan Pembebasan Tugas Akhir/Skripsi bagi Mahasiswa Lolos ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) tahun 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, dan agar yang berkepentingan mengetahui.

Medan, 14 Dzulkaedah 1443 H  
14 Juni 2022 M

A.n. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan  
dan Alumni.



Assaf. Mf. Dr. Rudianto, M.Si.  
NID. 197702012005011001



Tembusan :

1. Bapak Rektor UMSU sebagai laporan;
2. Bapak Wakil Rektor Se-UMSU,
3. Pimpinan Fakultas ;
4. BAAD ;
5. Peringgal.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dasar berprestasi adalah keagamaan, kecerdasan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PEKERTIHAN DAN PENGABDIAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
( UMSU )**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 69/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax (061) 625474 - 6631003  
🌐 <https://umsu.ac.id> ✉ [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id) 📠 [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id) 📧 [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id) 📧 [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id) 📧 [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id)

Lampiran :

**Nama-Nama Mahasiswa Yang Lolos PIMNAS dan Bebas Skripsi Per-Fakultas 2021**

No	Nama	NPM	Fakultas	Prodi
1	Hasbi Assidiq	1905170236	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
2	Adrian Bagas	1905170244	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
3	Sitta Hazzar Eka Romadhon	1905170237	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
4	Dodo Wiranda	1904290059	Pertanian	Agroteknologi
5	Riski Dwi Sahputra	1805170081	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
6	Muhammad Falhan	1805170083	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
7	Bonari Pardomuan Pohan	1805170060	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
8	Hezdi Syafnanda Tanjung	1805170073	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
9	Aryz Alfandi	1805160364	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen
10	Asprizal Rizky	1805170149	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
11	Nur Annisa Putri Br Sembiring	1805170317	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi
12	Yusril Fabriansyah	1804290036	Pertanian	Agroteknologi
13	Mhd. Indra Husada	1804290079	Pertanian	Agroteknologi



**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**ITS Back To Nature**

**(Inovasi Tinta Spidol dalam pemanfaatan bahan alami sebagai bahan dasar)**

**BIDANG KEGIATAN  
PKM - KEWIRAUSAHAAN**

**Diusulkan oleh:**

<b>Riski Dwi Sahputra</b>	<b>1805170081</b>	<b>2018</b>
<b>Muhammad Falhan</b>	<b>1805170083</b>	<b>2018</b>
<b>Bonari Pardomuan Pohan</b>	<b>1805170060</b>	<b>2018</b>
<b>Hezdi Syafnanda Tanjung</b>	<b>1805170073</b>	<b>2018</b>

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## RINGKASAN

Tinta spidol merupakan alat pelengkap dari penggunaan spidol itu sendiri, dimana jika spidol ingin digunakan maka membutuhkan tinta sebagai cairan yang keluar. Biasanya tinta spidol menggunakan bahan kimia sebagai bahan utamanya, namun kami hadir dengan memanfaatkan bahan alami sebagai bahan pembuatan tinta spidol. Adapun bahan alami yang kami gunakan sebagai bahan dasar pembuatan produk ini adalah daun jambu biji dan serbuk arang tempurung kelapa. Berdasarkan survei yang kami lakukan melalui google Formulir menunjukkan adanya ketertarikan jika produk ini dijual dipasaran, respon positif inilah menunjukkan adanya peluang dari bisnis ini yang sangat baik. Kemudian kami memilih daun jambu biji untuk bahan pembuatan tinta ini karena selain mudah didapat dan berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa daun jambu biji juga mengandung antosianin dan tanin yang mana kedua unsur ini bisa dijadikan sebagai pengental dalam tinta spidol tersebut (Desiana, 2016).

Kata Kunci : Tinta Spido, Alami, Tempurung Kelapa, Daun Jambu Biji

## DAFTAR ISI

RINGKASAN .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Survei Pasar .....	2
1.2 Kompetitor.....	2
1.3 Keunggulan Komoditas .....	3
1.4 Target Luaran .....	3
BAB 2. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA .....	3
2.1 Deskripsi Produk .....	3
2.1 Peluang Usaha .....	4
2.3 Pemasaran atau Promosi.....	4
2.4 Analisis BEP.....	5
BAB 3. METODE PELAKSANAAN .....	6
3.1 Aspek Produksi.....	6
3.2 Aspek Manajemen Usaha .....	7
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI PENGEMBANGAN USAHA .....	8
BAB 5. PENUTUP .....	10
5.1 Kesimpulan.....	10
5.2 Saran .....	10
DAFTAR PUSTAKA .....	10
LAMPIRAN .....	11
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran.....	11
Lampiran 2. Dokumentasi Bimbingan dan Diskusi Online .....	13
Lampiran 3. Dokumentasi Pembelian Peralatan .....	15
Lampiran 4. Dokumentasi Survey Bahan Baku .....	21
Lampiran 5. Dokumentasi Pembuatan Tinta ITS Back To Nature .....	23
Lampiran 6. Dokumentasi Pengemasan Tinta ITS Back To Nature .....	25
Lampiran 7. Desain Brosur.....	27
Lampiran 8. Video Animasi .....	27
Lampiran 9. Penjualan Online.....	28
Lampiran 10. Dokumentasi Promosi Ke Sekolah – Sekolah .....	29
Lampiran 11. Dokumentasi Promosi Ke Toko ATK .....	30
Lampiran 12. Surat Keterangan Pengurusan HKI.....	31
Lampiran 13. Dokumentasi Penjualan Juli – September.....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Produk .....	3
Gambar 3.1 Managerial Usaha ITS Back To Nature .....	6
Gambar 3.2 Proses pembuatan tinta ITS Back To Nature.....	7

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis SWOT .....	4
Tabel 2.2 Biaya Variabel.....	5
Tabel 4.1 Hasil Luaran Yang Dicapai .....	8
Tabel 4.2 Pendapatan Penjualan Produk ITS Back To Nature.....	9

## BAB 1. PENDAHULUAN

Terciptanya produk tinta ITS Back To Nature kami dikarenakan adanya beberapa hal yaitu karena adanya peluang dan karena adanya ketersediaan bahan baku yang mendukung untuk keberlangsungan usaha. Peluang ini kami lihat dan amati melalui data badan pusat statistik yang menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah pertumbuhan sekolah berdasarkan jenjang SD, SMP, SMA maupun SMK.



Sumber : BPS Indonesia

Dengan data 5 tahun belakangan ini yang menunjukkan peningkatan pada setiap tahunnya maka kami menganalisa mengenai peluang terhadap penggunaan spidol yang akan meningkat; dengan meningkatnya penggunaan spidol maka kebutuhan akan tinta spidol juga akan meningkat pula. Hal ini dikarenakan keduanya saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan.

Alasan lain terciptanya produk ini karena adanya ketersediaan bahan baku. Bahan baku yang kami gunakan yaitu daun jambu biji dan tempurung kelapa. Seperti kita tahu bahwa indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis sehingga tumbuhan jambu biji dengan mudah tumbuh di lingkungan sekitar kita (Wijaya, 2020).

Selain itu berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa daun jambu biji juga mengandung *antosianin* dan *tanin* yang mana kedua unsur ini bisa dijadikan sebagai pengental dalam tinta spidol tersebut (Desiana, 2016). Bahan baku yang kedua adalah tempurung kelapa. Seperti kita tahu juga indonesia merupakan negara yang kaya akan kuliner dimana penggunaan buah kelapa sangat banyak digunakan untuk pembuatan berbagai jenis masakan (Ariningsih, 2021).

Banyaknya kebutuhan kelapa dalam dunia kuliner maka kami mengolah limbah tempurung kelapanya menjadi zat pewarna alami yang terlebih dahulu kami bakar dan jadikan serbuk berwarna hitam. Kedua bahan inilah yang menjadi latar belakang terciptanya produk inovasi tinta spidol berbahan dasar alami yang kami

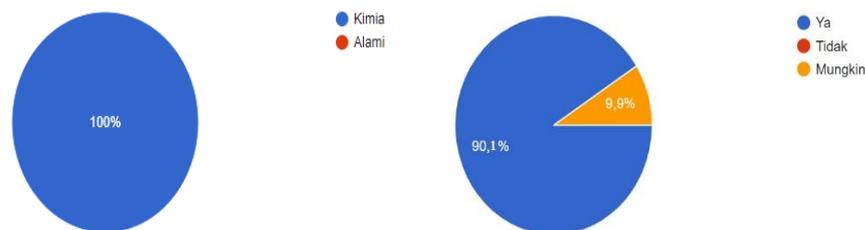
beri nama ITS Back To Nature (Inovasi Tinta Spidol dalam pemanfaatan bahan alami sebagai bahan dasar).

Berikut merupakan gambaran mengenai analisis keberlangsungan usaha mulai dari survei pasar, kompetitor dan keunggulan dari produk itu sendiri :

### 1.1 Survei Pasar

Sebelum melakukan pembuatan produk ini kami melakukan survei pasar untuk memastikan bahwa produk ini akan laku di pasaran dengan harapan agar keberadaannya mampu bersaing dengan produk lain. Dikarenakan situasi pandemik, kami melakukan survei pasar secara online dengan menggunakan Google Formulir dan berikut linknya :

<https://docs.google.com/forms/d/1oBE4susY7r6dZwZV-0gN0y7T-Y4kIMkdNI-dDjVNqSs>



Pada survei pasar yang dilakukan ini dengan 102 responden, kami memperoleh hasil 100% dari pengguna spidol menggunakan tinta spidol (bukan permanen) yang berasal dari campuran bahan kimia dan 90,1% dari responden tersebut sangat tertarik, sedangkan 9,9% nya menyatakan mungkin untuk membeli produk ITS Back To Nature jika produk ini ada dan dijual dipasaran dengan berbagai alasan yang menyatakan produk ini berbahan dasar alami sehingga baik digunakan. Dari survei tersebut menunjukkan bahwa terdapatnya peluang jika produk ini hadir di pasaran.

### 1.2 Kompetitor

Dalam membangun usaha tentunya terdapat Kompetitor oleh karena itu kami melakukan pengecekan untuk melihat kompetitor yang akan dihadapi nantinya. Florix dan Snowman merupakan dua produk yang sama dengan menjual tinta spidol untuk papan tulis atau bersifat tidak permanen. Dari kedua produk tersebut kami melihat bahwa produk ITS Back To Nature mampu bersaing dan belum ada dipasaran karena tinta ITS Back To Nature menggunakan Daun Jambu Biji dan tempurung kelapa sebagai bahan dasar.

### 1.3 Keunggulan Komoditas

Keunggulan komoditas yang kami buat dari competitor yang ada adalah bahan dasar yang kami gunakan merupakan berasal dari bahan alami, bahan baku mudah di dapat, tidak memiliki bau, harga lebih murah dari kompetitor, dan minim resiko jika digunakan jangka panjang. sedangkan kompetitor menggunakan bahan kimia walau ada juga yang menggunakan bahan alami namun memiliki perbedaan pada bahan bakunya.

Komoditas ini dibuat juga dengan mempertahankan kualitas dan komponen-komponen yang di campur di dalamnya sehingga produk ini akan secara terus-menerus dilakukan pengukuran dan peningkatan kualitas dari produk itu sendiri.

Selain itu dengan hadirnya komoditas produk ini maka dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dimana lingkungan sekitar dapat dijadikan peran dalam perekrutan tenaga kerja usaha ini. Dengan manfaat ini Secara tidak langsung dapat meningkatkan ekonomi pada lingkungan sekitar serta dapat mengurangi pengangguran yang ada disekitar lingkungan usaha.

### 1.4 Target Luaran

Adapun untuk target luaran pada program ini kami telah menghasilkan berupa :

1. Laporan Kemajuan.
2. Laporan Akhir.
3. Produk ITS Back To Nature (tinta spidol bahan alami).
4. Artikel Ilmiah.
5. Video Animasi.

## BAB 2. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

### 2.1 Deskripsi Produk

Tinta ITS Back To Nature merupakan jenis tinta isi ulang spidol yang digunakan pada media papan tulis/white Board dimana produk ini berasal dari bahan alami yang ramah lingkungan dan tidak berbau. Berikut branding yang masukkan pada produk dengan logo produk berikut:



Gambar 2.1 Logo Produk

Produk Tinta Spidol Daun Jambu Biji dengan Tempurung Kelapa merupakan produk usaha yang belum ada dipasaran sehingga produk ini memiliki prospek yang

menjanjikan bagi masyarakat atau petani jambu biji. Oleh karena itu peluang usaha untuk produk Tinta Spidol Daun Jambu Biji Dengan Tempurung Kelapa cukup tinggi peluang usahanya.

## 2.1 Peluang Usaha

Berdasarkan produk ini maka terdapat peluang usaha yang dapat diklasifikasikan antara lain:

Tabel 2.1 Analisis SWOT

Analisis	Usaha ITS Back To Nature (Inovasi Tinta Spidol dalam pemanfaatan bahan alami sebagai bahan dasar)
Strength	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbahan dasar alami (Non-kimia)</li> <li>2. Bahan baku mudah didapat</li> <li>3. Harga lebih murah dibandingkan produk sejenis</li> <li>4. Tidak berbahaya bagi kesehatan terutama saluran pernafasan</li> </ol>
Weakness	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasaran masih belum mampu mendukung perkembangan produk</li> <li>2. Merupakan produk baru dan belum dikenal oleh masyarakat secara luas</li> </ol>
Opportunity	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya konsumen yang menggunakan produk tinta spidol terutama di dunia pendidikan dan perkantoran</li> <li>2. Konsumen lebih memilih produk yang mengandung zat yang aman dan sehat</li> </ol>
Threat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya produk sejenis yang dijual dipasaran</li> <li>2. Kurang dikenal masyarakat luas</li> </ol>

## 2.3 Pemasaran atau Promosi

Adapun promosi yang kami lakukan pada kegiatan ini dalam menunjang penjualan produk Tinta ITS Back To Nature yang sesuai target adalah sebagai berikut:

1. Media sosial ITS Back To Nature seperti *Instagram*, *facebook*, *shopee*, dan *whatsapp*.
2. Melakukan kegiatan promosi dengan melakukan penawaran toko Alat Tulis Kantor di seputaran kota medan.
3. Melakukan promosi di berbagai sekolah yang ada di seputaran kota medan dan serdang bedagai.
4. Promosi kepada masyarakat di lingkungan sekitar yang kira-kira membutuhkan tinta spidol dengan melihat profesi dari masyarakat itu sendiri.

## 2.4 Analisis BEP

Berikut analisis harga pokok produksi dan BEP (Break Even Point) pada produk ITS Back To Nature:

Tabel 2.2 Biaya Variabel

NO	BAHAN-BAHAN	HARGA	HARGA PER SATUAN
1	Daun Jambu Biji	Rp.17.000/ Goni/500 buah	Rp. 34
2	Tempurung Kelapa	Rp.20.000/ Goni/ 500 buah	Rp. 20
3	Tepung Maizena	Rp. 4.000/ Kotak/ 250 buah	Rp. 16
4	Cuka	Rp. 4.000/ Botol/ 25 buah	Rp. 160
5	CMC	Rp.60.000/500 Gram/ 250 buah	Rp. 240
6	Tas Goody bag	Rp. 2.000/ buah	Rp. 2.000
7	Botol Tinta	Rp. 1.200/ buah	Rp. 1.200
8	Sedotan tinta	Rp. 1.500/ buah	Rp. 1.500
9	Stiker	Rp. 2.000/ buah	Rp. 2.000
10	Plastik Packing	Rp. 300/ buah	Rp. 300
<b>TOTAL</b>			<b>Rp. 7.470</b>

$$\begin{aligned}
 \text{Laba} &= \text{Harga Jual} - \text{Harga Beli} \\
 &= \text{Rp } 12.000 - \text{Rp } 7.470 \\
 &= \text{Rp } 4.530
 \end{aligned}$$

Analisis BEP:

$$\begin{aligned}
 \text{Fixed Cost} &= \text{Rp. } 500.000 \\
 \text{Price} &= \text{Rp. } 12.000/ \text{ unit} \\
 \text{Variabel Cost} &= \text{Rp } 7.470/ \text{ unit}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP unit} &= \frac{\text{biaya tetap}}{\text{harga jual per unit} - \text{biaya variabel per unit}} \\
 &= \frac{500.000}{12.000 - 7.470} = \mathbf{111 \text{ botol}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP rupiah} &= \frac{\text{biaya tetap}}{1 - \frac{\text{biaya variabel per unit}}{\text{harga jual per unit}}} \\
 &= \frac{500.000}{1 - \frac{7.470}{12.000}} = \mathbf{\text{Rp. } 1.324.503}
 \end{aligned}$$

Pembuktian	= unit BEP	x	Harga jual per unit
	= 111	x	12.000
	= Rp. 1.320.000 ( Hasil selisih dikarenakan pembulatan)		

### BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Dalam metode pelaksanaan yang kami lakukan dalam kegiatan ini adalah dengan tiga sistem yaitu metode *virtual-digital*, *online* dan *offline*. Metode pelaksanaan ini, kami pakai dikarenakan saat ini dalam keadaan covid-19. Walaupun kami di tengah pandemik ini ada melaksanakan kegiatan offline namun kami tetap menjaga kesehatan dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan yang ketat antara satu dan lainnya.

Untuk mencapai seluruh kegiatan ini maka kami membagi tugas terhadap pengorganisasian usaha. Pengorganisasian ini sangat penting sehingga menimbulkan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan ini baik itu pada aspek produksi maupun pada aspek manajemen usaha. Berikut susunan organisasi dalam pelaksanaan produk ini :

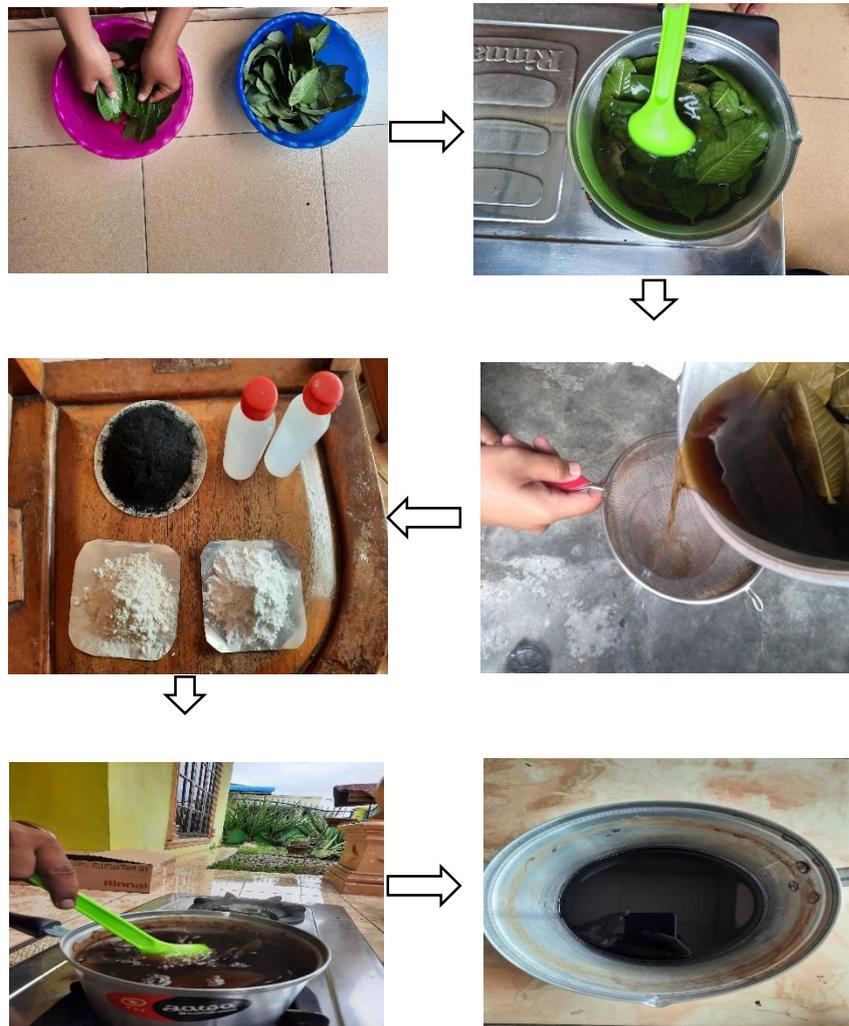


Gambar 3.1 Managerial Usaha ITS Back To Nature

#### 3.1 Aspek Produksi

Dalam aspek produksi ini kami melakukan kegiatan produksi produk Tinta ITS Back To Nature dengan menerapkan beberapa langkah yaitu: 1) Carilah daun jambu biji, kemudian cuci dan rebus daun jambu biji sampai warna airnya berubah menjadi coklat pekat. 2) Kemudian saring air rebusan daun jambu biji. Setelah itu sisikan air rebusan sebanyak 100 ml. 3) Campurkanlah bahan -bahan

seperti, tempurung kelapa, tepung maizena, cuka dan CMC. 4) Setelah itu campurkan seluruh bahan diatas, kemudian dimasak kembali hingga mengental.



Gambar 3.2 Proses pembuatan tinta ITS Back To Nature

Tahapan-tahapan proses produksi tinta ITS Back To Nature dimulai dari pencucian daun jambu biji hingga bersih, setelah itu dilakukan perebusan dengan kadar air yang telah diukur. Tahap yang kedua adalah setelah mendidih air rebusan daun jambu biji dilakukan penyaringan. Pada tahap ketiga setelah dilakukan penyaringan maka dilakukan pencampuran antara seluruh bahan-bahan yaitu: serbuk tempurung kelapa bakar, cuka, CMC, dan tepung maizena menjadi satu. Tahap keempat seluruh bahan yang telah dilakukan pencampuran setelah itu dilakukan pemasakan kembali hingga mengental dan produk selesai.

### 3.2 Aspek Manajemen Usaha

Dalam kegiatan ini kami melakukan berbagai evaluasi dimana bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan menyesuaikan kegiatan dengan ketercapaian rencana-rencana yang telah kami buat. Dengan demikian seluruh kegiatan dapat

terkendali pada porosnya mulai dari kegiatan produksi, pemasaran, hingga penjualan berlangsung.

Pada aspek manajemen usaha ini kami melaksanakan kegiatan yang sebelumnya kami rancang hingga kami melakukannya secara langsung. Kegiatan ini dimulai dari kegiatan produksi hingga penjualan. Seluruh kegiatan ini kami lakukan dengan 3 metode yaitu virtual-digital, online, dan offline. Ketiga metode ini kami terapkan dalam aspek manajemen usaha ini. Kegiatan yang direncanakan sebelumnya kami telah melaksanakannya secara blended dari ketiga metode tersebut. Dimana kami melakukan promosi dengan cara online seperti membuat akun Instagram, Shopee, dan Whatsapp. Untuk kegiatan offlinenya kami lakukan dengan bertemu langsung dengan konsumen untuk menawarkan produk tinta ITS Back To Nature kami secara langsung seperti toko alat tulis kantor di sekitar tempat produksi produk yaitu di Jl Pertiwi, dan berbagai sekolah-sekolah di seputaran kota medan mengenai kebijakan harga kami menetapkan harga sebesar Rp 12.000/botol, dengan isi 100ml.

Selain itu di sela-sela promosi dan penjualan produk kami melakukan kebijakan potongan harga atau diskon kepada pelanggan yang melakukan pembelian dalam jumlah yang banyak, kebijakan ini diharapkan dapat menjadi daya tarik pelanggan dalam membeli produk tinta ITS Back To Nature yang kami buat dimana produk kami ini juga memiliki kelebihan yang berasal dari bahan alami yang dapat menjadi pertimbangan bagi dampak yang dirasakan.

#### **BAB 4. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI PENGEMBANGAN USAHA**

Ketercapaian target tidak lepas dari hasil luaran yang sudah diperoleh dari keseluruhan kegiatan yang sudah terlaksana baik dan presentase yang menunjukkan 100% mulai dari aspek produksi sampai evaluasi. Berikut hasil luaran yang telah tercapai: berikut luaran yang berhasil kami capai :

Tabel 4.1 Hasil Luaran Yang Dicapai

<b>Target Luaran</b>	<b>Gambaran</b>	<b>Persentase Hasil yang Dicapai</b>
1. Laporan Kemajuan		100%
2. Laporan Akhir		100%

3. Produk ITS Back To Nature		100%
4. Artikel Ilmiah		100%
5. Video Animasi	 <a href="https://youtu.be/c7WB7-XbnMk">https://youtu.be/c7WB7-XbnMk</a>	100%

Dalam aspek produksi, tim telah melakukan 2 kali produksi. Pada produksi pertama, tim memproduksi sebanyak 100 botol tinta dan telah terjual sebanyak 75 botol tinta. Pada produksi kedua, memproduksi sebanyak 100 botol tinta dan telah terjual sebanyak 83 botol tinta.

Pada aspek pemasaran, pertama tim telah mematok harga tinta yang sudah dipertimbangkan dengan banyaknya biaya keseluruhan produksi sehingga diperoleh harga Rp. 12.000/100 ml botol tinta. Kedua, tim melakukan promosi secara online (melalui media sosial dan juga marketplace seperti shopee) dan juga melakukan promosi di sekitar tempat produksi, ke sekolah-sekolah, ke bimbingan – bimbingan belajar, dan juga toko alat tulis kantor. Ketiga, tim melakukan kerja sama dengan SMK Negeri 1 Pantai Cermin, SMP Negeri 1 Pantai Cermin , SD,SMP,SMA IRA dimana tim sebagai supplier tinta untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Tabel 4.2 Pendapatan Penjualan Produk ITS Back To Nature

No	Konsumen	Banyaknya yang terjual	Harga	Jumlah
1	SD Surya Bahagia	10 botol tinta		Rp. 120.000
2	SMP Negeri 1 Pantai Cermin	35 botol tinta		Rp. 420.000
3	SD,SMP,SMA IRA	15 botol tinta		Rp. 180.000

4	SMK Negeri 1 Pantai Cermin	35 botol tinta	Rp. 12.000	Rp. 420.000
5	FAMILY FOTOCOPY	15 botol tinta		Rp. 180.000
6	Menteng Foto	20 botol tinta		Rp. 240.000
7	Online	3 botol tinta		Rp. 36.000
8	Masyarakat Umum	8 botol tinta		Rp. 96.000
9	Bimbel Al Misbah	9 Botol tinta		Rp. 108.000
10	Bimbel Miss Tampubolon	8 botol tinta		Rp. 96.000
<b>Jumlah Penjualan</b>		<b>158 botol tinta</b>		<b>Rp. 1.896.000</b>
<b>Harga pokok penjualan (Rp 7.470 x 158 btl)</b>				<b>Rp. 1.180.260</b>
<b>Laba</b>				<b>Rp. 715.740</b>

Keberlanjutan usaha yang akan dilakukan tim akan menyebarluaskan produk di daerah Sumatera Utara dan membuat produk inovasi tinta berwarna seperti warna merah dan biru, tidak hanya warna hitam saja.

## **BAB 5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Tinta ITS Back To Nature merupakan jenis tinta isi ulang spidol yang digunakan pada media papan tulis/white Board dimana produk ini berasal dari bahan alami yang ramah lingkungan dan tidak berbau. Produk ini memiliki prospek peluang yang besar untuk kedepannya dimana tinta spidol sangat dibutuhkan jika penggunaan tinta spidol yang banyak pula. Tinta ITS Back To Nature ini memiliki kelebihan dimana bahan yang kami gunakan dalam pembuatan tinta spidol ini adalah bahan alami yang ramah lingkungan yaitu daun jambu biji dan tempurung kelapa.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan dari seluruh kegiatan yang sudah terlaksana maka saran untuk tim kami adalah terus melakukan evaluasi-evaluasi dan perbaikan terhadap seluruh aspek yang masih mengalami hambatan terutama pada aspek pemasaran dan penjualan dengan melakukan berbagai strategi hingga mencapai target penjualan yang diinginkan. Dalam saran ini juga tim harus berinovasi produk dengan warna yang lebih bervariasi serta melakukan kegiatan promosi/pemasaran dengan maksimal lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ariningsih, S., Hasrini, R. F., & Khoiriyah, A. (2021, February). Analisis Produk Santan Untuk Pengembangan Standar Nasional Produk Santan Indonesia.

In *Pertemuan dan Presentasi Ilmiah Standardisasi* (Vol. 2020, pp. 231-238).  
Badan Standardisasi Nasional.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2016-2020. *Jumlah Pertumbuhan Sekolah Di Indonesia Berdasarkan Jenjang Pendidikan*. Medan : Badan Pusat Statistik

Desiyana, Lydia Septa. 2016. *Uji Efektivitas Sediaan Gel Fraksi Etil Asetat Daun Jambu Biji (Psidium guajava Linn) Terhadap Penyembuhan Luka Terbuka Pada Mencit (Mus musculus)*. Universitas Syiah Kuala Darussalam – Banda Aceh, *Jurnal Natural* Vol. 16 No.2, 2016 ISSN 1141-8513

Wijaya, D. S. (2020). Rebusan Daun Jambu Biji Terhadap Kadar Glukosa Darah. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 4(04), 426-431.

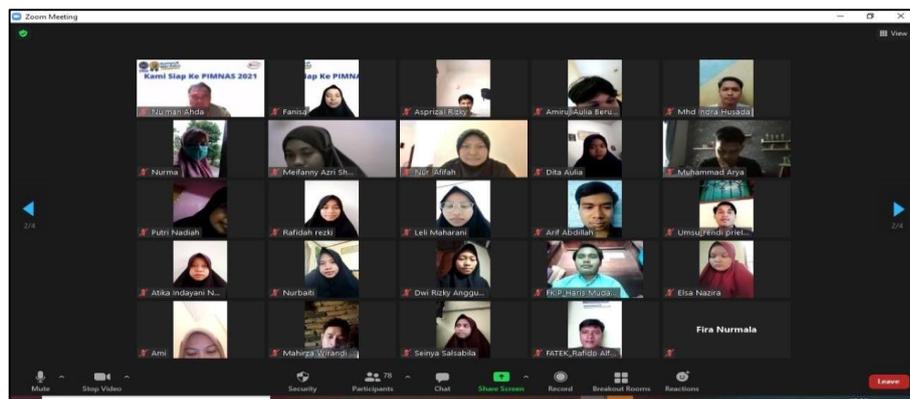
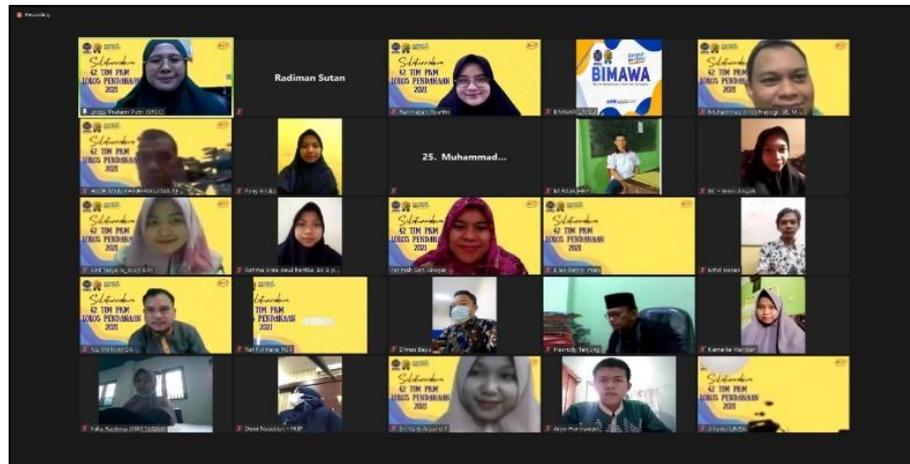
## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran

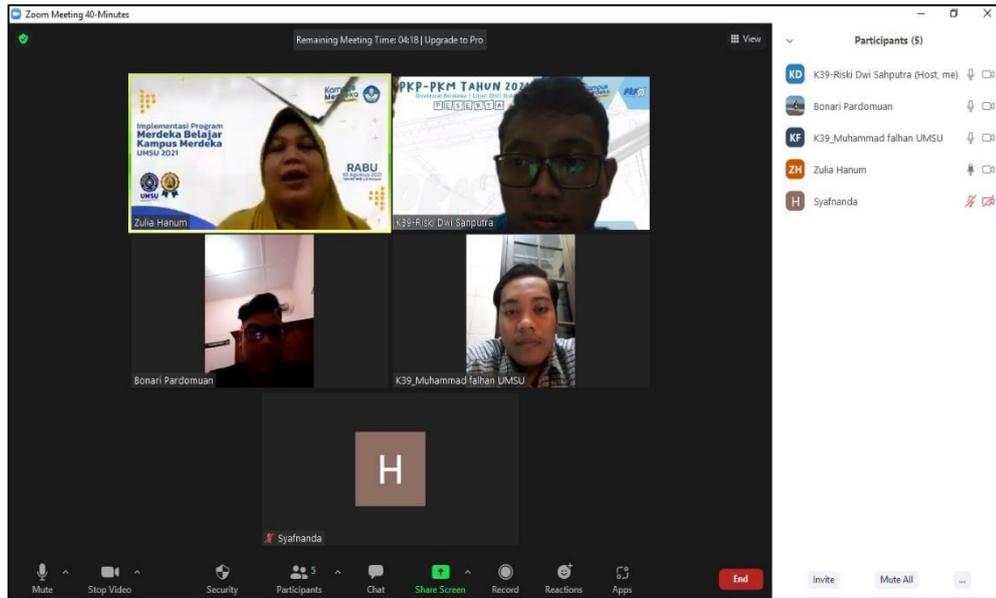
No	Keterangan	Jumlah	Harga	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
	PENDANAAN DIKTI (100%)			Rp8.700.000	
	PENGELUARAN				
1	perlengkapan dan peralatan				
	panci	3	Rp 55.000		Rp 165.000
	sendok masak	5	Rp 28.500		Rp 142.500
	mangkuk	4	Rp 5.000		Rp 20.000
	serbet	4	Rp 7.500		Rp 30.000
	gelas ukur	2	Rp 34.000		Rp 68.000
	kompur gas	1	Rp 345.000		Rp 345.000
	timbangan digital	1	Rp 165.000		Rp 165.000
	saringan	3	Rp 22.000		Rp 66.000
	mesin penghalus	1	Rp1.150.000		Rp1.150.000
	tabung kas	1	Rp565.000		Rp 565.000
2	bahan habis pakai				
	botol tinta	500	Rp 1.200		Rp 600.000
	sedotan tinta	500	Rp 1.500		Rp 750.000

	cmc	5 Kotak	Rp 37.000/500 gr		Rp 185.000
	cuka	20 btl	Rp 4.000		Rp 80.000
	tepung maizena	20 kotak	Rp 4.000		Rp 80.000
	daun jambu biji	1 Goni	Rp 17.000		Rp 17.000
	tempurung kelapa	1 goni	Rp 20.000		Rp 20.000
	plastik wrapping	3	Rp 45.500		Rp 136.500
	goody bag	42 lusin	Rp 14.500		Rp 609.000
	stiker produk	500 buah	Rp 2.000		Rp 1.000.000
3	transportasi				
	biaya pencarian peralatan				Rp 127.328
	biaya parkir/adm				Rp 10.000
	biaya pencarian bahan				Rp 128.542
	biaya perjalanan 1				Rp 122.000
	biaya perjalanan 2				Rp 130.322
	biaya survei perjalanan bahan baku				Rp 131.369
	biaya perjalanan survei 2 bahan baku				Rp 125.000
	ongkos kirim				Rp 325.380
4	kuota internet	2 bln	Rp 296.000		Rp 592.000
	Jasa pembuatan video animasi	1	Rp 350.000		Rp 350.000
	Cetak brosur	500 buah	Rp 500.000		Rp 500.000
	<b>Total Pengeluaran Biaya (100%)</b>				<b>Rp 8.735.941</b>

## Lampiran 2. Dokumentasi Bimbingan dan Diskusi Online







### Lampiran 3. Dokumentasi Pembelian Peralatan

Mohon tgl. 7/6/2021

Kepada : \_\_\_\_\_

**FAKTUR/BON/KONTAN/ TY** **Nº 700425**

Banyaknya	NAMA BARANG	@	Jumlah
3	Panci	Rp 5500	Rp 165.000
5	Sandak masak	Rp 28.500	Rp 142.500
4	Mangkok	Rp 5000	Rp 20.000
4	Sarbat	Rp 7500	Rp 30.000
2	geus ukur	Rp 34500	Rp 69.000
1	Kombur Gas + saring	Rp 34500	Rp 345.000
1	Timbangan Digital	Rp 165.000	Rp 165.000
3	Saringan	Rp 22.000	Rp 66.000
<b>TANDA TERIMA</b>			<b>JUMLAH Rp. 1.001.500</b>

TOKO : ANTO GAS Medan tgl 9 Juni 2021  
 Kepada : \_\_\_\_\_

**FAKTUR / BON / KONTAN No.**

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
	tabung Gas 12 kg + isi	1	565.000

Tanda terima \_\_\_\_\_

Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan!

Jumlah : Rp. 565.000

**PERTAMINA**  
 11.201102  
 SPBU PERTAMINA  
 JL. PUTRI MERAK JINGGA NO.184  
 Shift: 1 No. Trans: 1564935  
 Waktu: 11/06/2021 09 : 04 : 02

Pulau/Pompa : 1  
 Nama Produk : PERTAMAX  
 Harga/Liter : Rp. 9.200  
 Volume : ( L ) 5.434  
 Total Harga : Rp. 50.000  
 Operator : SARI

CASH 50.000

TERIMA KASIH  
 SELALU MENGGUNAKAN MASKER

**PERTAMINA**  
 11.201102  
 SPBU PERTAMINA  
 JL. PUTRI MERAK JINGGA NO.184  
 Shift: 1 No. Trans: 1564936  
 Waktu: 11/06/2021 09 : 06 : 42

Pulau/Pompa : 1  
 Nama Produk : PERTAMAX  
 Harga/Liter : Rp. 9.200  
 Volume : ( L ) 3.478  
 Total Harga : Rp. 32.000  
 Operator : SARI

CASH 32.000

TERIMA KASIH  
 SELALU MENGGUNAKAN MASKER

**PERTAMINA**  
 11.201102  
 SPBU PERTAMINA  
 JL. PUTRI MERAK JINGGA NO.184  
 Shift: 1 No. Trans: 1564937  
 Waktu: 11/06/2021 09 : 07 : 11

Pulau/Pompa : 1  
 Nama Produk : PERTAMAX  
 Harga/Liter : Rp. 9.200  
 Volume : ( L ) 4.347  
 Total Harga : Rp. 40.000  
 Operator : SARI

CASH 40.000

TERIMA KASIH  
 SELALU MENGGUNAKAN MASKER

SARI JAYA tgl 11 - 06 - 2021  
 <JL. BANDUNG. NO 109> Kepada : \_\_\_\_\_

**FAKTUR / BON / KONTAN No.**

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
500 bh	BOTOL 100 ML	Rp 1200	Rp 600.000
500 bh	Sedotan Tawar	Rp 1.500	Rp 750.000

Tanda terima \_\_\_\_\_

Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan!

Jumlah : Rp. 1.350.000









#### Lampiran 4. Dokumentasi Survey Bahan Baku





### Lampiran 5. Dokumentasi Pembuatan Tinta ITS Back To Nature





### Lampiran 6. Dokumentasi Pengemasan Tinta ITS Back To Nature

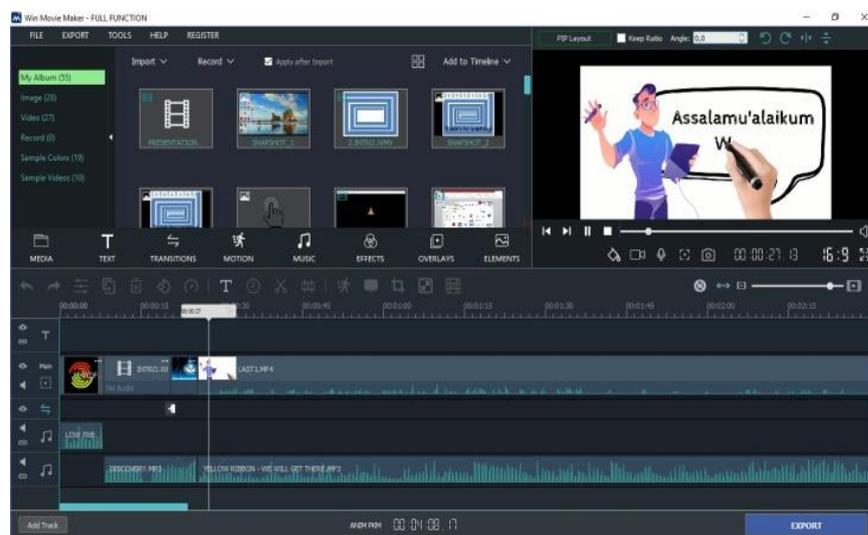




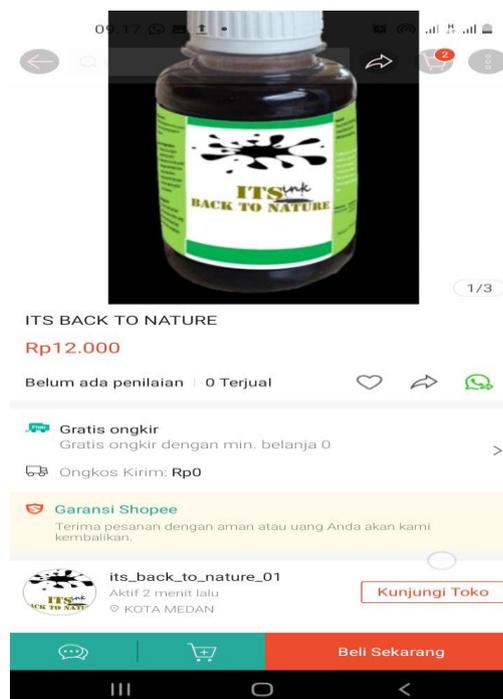
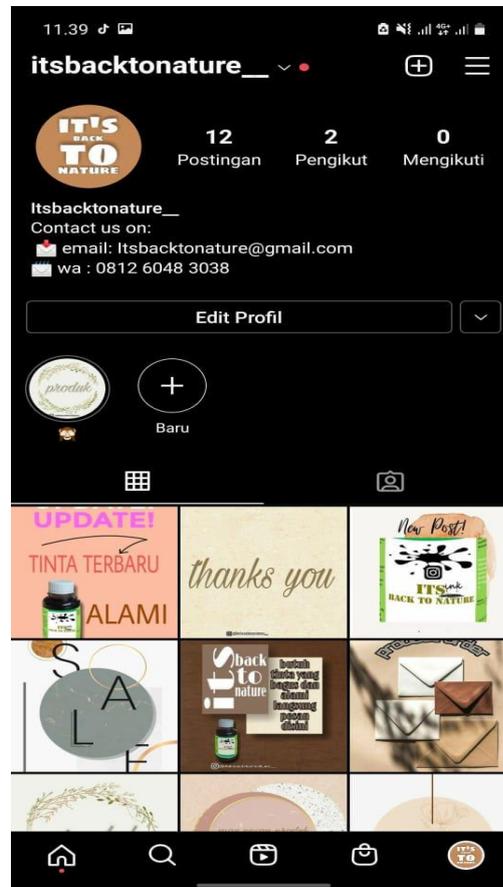
## Lampiran 7. Desain Brosur



## Lampiran 8. Video Animasi



## Lampiran 9. Penjualan Online



Link : <https://shopee.co.id/product/515589429/11432525828?smtt=0.515609008-1630808121.3>

### Lampiran 10. Dokumentasi Promosi Ke Sekolah – Sekolah





**Lampiran 11. Dokumentasi Promosi Ke Toko ATK**





**ITS<sup>ink</sup>**  
**BACK TO NATURE**

Medan tgl. 20 Juli ..... 20.21

Jl Pertiwi Gg Kenanga No. 2  
Medan Tembung  
No. HP : 0812-6048-3038

Kepada : Family Foto Copy .....

FAKTUR / BON / KONTAN NO. ....

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
12	Tinta ITS Back to Nature	12000	144000
			}
Tanda terima			Jumlah : Rp. 144000

Barang<sup>2</sup> yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan !

**ITS<sup>ink</sup>**  
**BACK TO NATURE**

Medan tgl. 23 Juli ..... 20.21

Jl Pertiwi Gg Kenanga No. 2  
Medan Tembung  
No. HP : 0812-6048-3038

Kepada : Family Foto Copy .....

FAKTUR / BON / KONTAN NO. ....

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
3	ITS Banck To Nature	12000	36000
			}
Tanda terima			Jumlah : Rp. ....

Barang<sup>2</sup> yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan !

## Penjualan Bulan Agustus

**ITS<sup>ink</sup>**  
**BACK TO NATURE**

Pekalongan tgl. 3 Agustus ..... 20.21

Jl Pertiwi Gg Kenanga No. 2  
Medan Tembung  
No. HP : 0812-6048-3038

Kepada : SMP Negeri 1 Pantai  
Cermin .....

FAKTUR / BON / KONTAN NO. ....

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
35	Tinta ITS Back to Nature	12000	420000
			}
Tanda terima			Jumlah : Rp. 420000

Barang<sup>2</sup> yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan !

**ITSink**  
**BACK TO NATURE**

Perbaungan, tgl. 10 Agustus 2021

Jl Pertiwi Gg Kenanga No. 2  
Medan Tembung  
No. HP : 0812-6048-3038

Kepada : SMK Negeri 1  
Pantai Cermin

FAKTUR / BON / KONTAN NO. ....

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
35	Tinta ITS Back To Nature	12000	420000
			}
Tanda terima			Jumlah : Rp. 420 000

Barang<sup>2</sup> yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan !

**ITS**  
**BACK TO NATURE**

**ITSink**  
**BACK TO NATURE**

Medan, tgl. 13 Agustus 2021

Jl Pertiwi Gg Kenanga No. 2  
Medan Tembung  
No. HP : 0812-6048-3038

Kepada : SD Surya Bahagia

FAKTUR / BON / KONTAN NO. ....

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
10	Tinta ITS Back To Nature	12000	120000
			}
Tanda terima			Jumlah : Rp. 120 000

Barang<sup>2</sup> yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan !

**ITS**  
**BACK TO NATURE**

**ITSink**  
**BACK TO NATURE**

Medan, tgl. 21 Agustus 2021

Jl Pertiwi Gg Kenanga No. 2  
Medan Tembung  
No. HP : 0812-6048-3038

Kepada : SD / SMP / SMA  
IRA

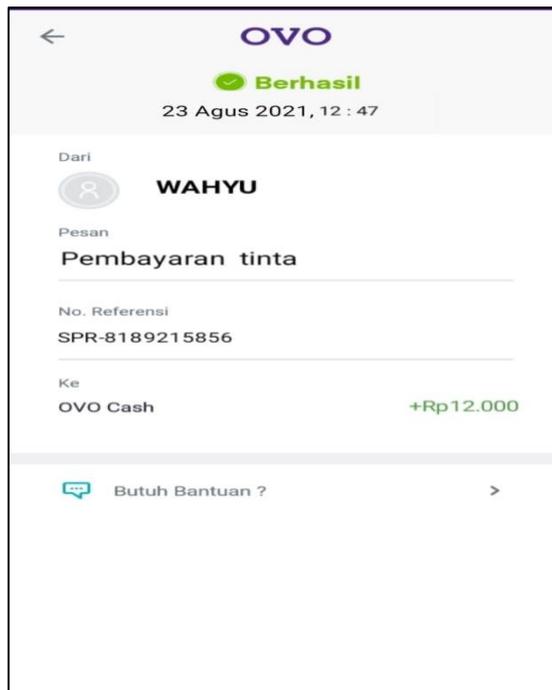
FAKTUR / BON / KONTAN NO. ....

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
15	Tinta ITS Back To Nature	12000	180000
			}
Tanda terima			Jumlah : Rp. 180 000

Barang<sup>2</sup> yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan !

**ITS**  
**BACK TO NATURE**

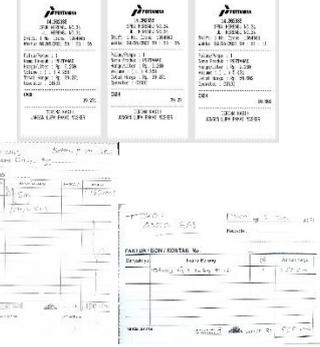
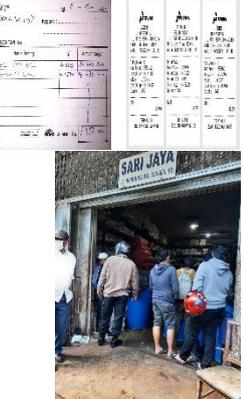






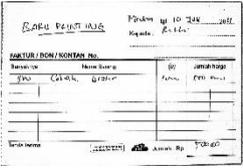
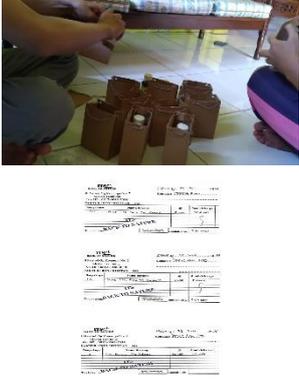
## LOG BOOK

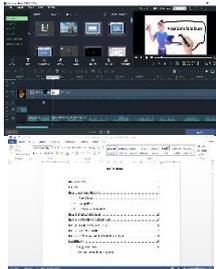
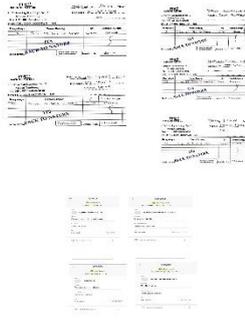
No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Capaian	Dok. Pendukung
1	06 Mei 2021	Adapun kegiatan yang hari ini kami lakukan adalah: 1. Menerima Informasi pengumuman proposal pendanaan 2021 PKM-K 2. Mengabari dosen pendamping untuk berdiskusi langkah selanjutnya dalam program ini	1%	
2	07 Mei 2021	Pertemuan sekaligus Silaturahmi 42 Tim PKM lolos pendanaan 2021 kemenristekdikti bersama perwakilan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melalui zoom meeting. Didalam pertemuan ini kami diberikan arahan untuk langkah selanjutnya dalam melakukan program PKM.	3%	
3	27 Mei 2021	Pada hari ini kami melakukan pendampingan yang pertama secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, dimana pada pertemuan ini kami meminta arahan dan masukan mulai dari pengisian logbook hingga pembuatan laporan kemajuan.	5%	
4	01 Jun 2021	Mengikuti bimbingan teknis pengisian logbook online yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melalui lembaga Student Research and Creative Centre (SRCC).	7%	
5	04 Jun 2021	Pada hari ini kami menghadiri acara Pendampingan PKM PTMA yang diadakan seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah	9%	
6	05 Jun 2021	Pada hari ini kegiatan kami melakukan diskusi bersama tim untuk merencanakan pembelian peralatan, dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan produk, dalam diskusi ini kami membuat list barang-barang yang akan dibeli.	11%	

7	07 Jun 2021	<p>Kegiatan hari ini kami membeli peralatan penunjang kegiatan produksi, yang terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panci 3 buah @ Rp 55.000 = Rp 165.000</li> <li>2. Sendok masak 5 buah @ Rp 28.500 = Rp 142.500</li> <li>3. Mangkuk 4 buah @ Rp 5.000 = Rp 20.000</li> <li>4. Serbet 4 buah @ Rp 7.500 = Rp 30.000</li> <li>5. Gelas ukur 2 buah @ Rp 34.000 = Rp 68.000</li> <li>6. Kompor gas 1 buah @ Rp 345.000 = Rp 345.000</li> <li>7. Timbangan digital @ Rp. 165.000 = Rp 165.000</li> <li>8. Saringan 3 buah @ Rp 22.000 = Rp 66.000</li> <li>9. Biaya pencarian peralatan @ 127.328 = Rp 127.328</li> <li>10. Biaya Parkir/Adm. = 10.000</li> </ol>	15%	
8	09 Jun 2021	<p>Kegiatan pembelian mesin penghalus dan tabung gas, dengan anggaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mesin penghalus @ Rp. 1.150.000 = Rp. 1.150.000</li> <li>2. Tabung gas @ Rp 565.000 = Rp 565.000</li> <li>3. Biaya pencarian bahan @ Rp 128.542 = Rp 128.542</li> </ol>	19%	
9	11 Jun 2021	<p>Pada hari ini kami melakukan Pembelian bahan habis pakai, dengan anggaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Botol 100 ml 500 buah @ Rp 1.200 = Rp 600.000</li> <li>2. Sedotan tinta 500 buah @ 1.500 = Rp 750.000</li> <li>3. Biaya perjalanan @ 122.000 = Rp 122.000</li> </ol>	23%	
10	15 Jun 2021	<p>Pembelian bahan pendukung produksi , dengan anggaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CMC 5 kotak/ 500 gram @ Rp 37.000 = Rp 185.000</li> <li>2. Cuka 20 botol @ Rp 4.000 = Rp 80.000</li> <li>3. Tepung maizena 20 kotak @ Rp 4.000 = Rp 80.000</li> </ol>	27%	

		4. Biaya perjalanan @ Rp 130.322 = Rp 130.322		
11	19 Jun 2021	Kami berdiskusi mengenai cara produksi pembuatan tinta spidol ITS Back To Nature. Dalam diskusi ini kami membahas mengenai : 1. Rencanakan dan menetapkan tempat survey pemasok bahan baku daun jambu biji dan tempurung kelapa 2. Tahap-tahap dalam pembuatan produk , agar dalam pelaksanaannya nanti dapat berjalan sesuai dengan yang di rencanakan .	29%	
12	23 Jun 2021	Kami pada hari ini melakukan pencarian sekaligus mencari supplier untuk tempurung kelapa. Untuk supplier tempurung kelapa ini kami melakukan kerjasama dan mengunjungi dari warung ke warung sekitar yang menjual kelapa sehingga tempurung kelapanya kami beli.	33%	
13	28 Jun 2021	Kegiatan 1. Pada hari ini Kami melakukan survey ke kebun jambu biji dan sekaligus membeli daun jambunya yang belokasi di Jalan Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu. Pada saat survey ini kami memperhatikan protokol kesehatan secara ketat dan menjumpai pemilik kebun dan berkomunikasi untuk mengajak bekerjasama untuk pemasokan bahan baku daun jambu biji dalam pembuatan produk tinta spidol. Biaya yang dikeluarkan : 1. Biaya survei/ pencarian bahan baku = 131.369 2. Biaya Daun Jambu Biji 1 Goni = 17.000 Kegiatan 2. kami menghadiri pendampingan pelaksanaan PKM 2021 yang diadakan DIKTI melalui zoom meeting	39%	
14	29 Jun 2021	Pada hari selasa ini kami langsung mengolah bahan baku yang telah dibeli menjadi produk tinta ITS Back to Nature. Dengan melakukan perebusan daun jambu biji, penyaringan, mengukur hingga pencampuran seluruh bahan-bahan yang diperlukan. Pada hari ini kami masih melakukan uji coba pembuatan produk.	45%	

15	30 Jun 2021	<p>Pada hari ini kami melakukan proses produksi dengan jumlah banyak yang nantinya akan kami pasarkan, agar bisa dipasarkan kami memutuskan setelah produksi kami memasukkan tinta yang telah jadi kedalam botol-botol kemasan. Dalam kegiatan hari ini kami tidak lupa untuk mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan mencuci tangan.</p>	55%	
16	01 Jul 2021	<p>Demi menunjang kinerja tim kami membeli kuota internet sebesar Rp 74.000/bulan. Akumulasi harga 4 x Rp 74.000 = Rp 296.000</p>	56%	
17	05 Jul 2021	<p>Untuk aktivitas hari ini kami melakukan pembelian untuk melengkapi kegiatan pengemasan produk Tinta Spidol ITS Back To Nature. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk bahan yang berkenan packing/pengemasan yaitu : 1. Plastik Wrapping packing 3 buah @ 45.500 = 136.500 2. Papper bag 42 @ 14.500 = 609.000 3. Ongkos kirim/adm = 325.380 4. Stiker produk 500 lbr @ 2.000 = 1.000.000</p>	65%	
18	06 Jul 2021	<p>kami melakukan pemasangan label stiker di botol kemudian botol tersebut kami wrapping sehingga produk siap untuk dipasarkan</p>	70%	
19	08 Jul 2021	<p>Kegiatan pada hari ini kami melakukan diskusi video call melalui wa grub mengenai desain brosur yang akan kami gunakan dalam pemasaran produk</p>	73%	

20	10 Jul 2021	Setelah kami melakukan desain brosur, kami memutuskan untuk mencetak brosur demi keberlangsungan promosi kami nantinya	74%	
21	12 Jul 2021	Pada hari ini kegiatan yang kami lakukan adalah melakukan kegiatan promosi secara offline dengan mendatangi Toko Alat Tulis Kantor di sekitaran rumah dan menawarkan produk kami, selain itu kami tidak lupa juga tetap memperhatikan protokol kesehatan	76%	
22	31 Jul 2021	Pada bulan ini kami telah melakukan penjualan produk tinta ITS Back To Nature sebanyak 35 botol dengan pendapatan kotor sebesar Rp 420.000	78%	
23	01 Agt 2021	Pada hari ini kami melakukan kegiatan promosi secara offline ke sekolah - sekolah yang melakukan kegiatan belajar mengajar secara blended dengan memperhatikan protokol kesehatan karena saat ini masih pandemi	80%	
24	06 Agt 2021	Demi menunjang kinerja tim kami membeli kuota internet sebesar Rp 74.000/ bulan. Akumulasi harga 4 x Rp 74.000 = Rp 296.000	81%	
25	09 Agt 2021	Pada hari ini kami melakukan kegiatan promosi ke masyarakat di sekitar tempat produksi	84%	

26	30 Agt 2021	Pada hari ini kami menyelesaikan laporan kemajuan dan video animasi yang akan di upload ke youtube	87%	
27	31 Agt 2021	Pada bulan ini kami telah melakukan penjualan produk tinta ITS Back To Nature sebanyak 115 botol dengan pendapatan kotor sebesar Rp 1.380.000	90%	
28	01 Sep 2021	Pada hari ini kami melakukan penguploadan video animasi yang sebelumnya kami buat dengan menggunakan jasa edit	93%	
29	02 Sep 2021	Pada awal bulan ini kami telah melakukan penjualan produk tinta ITS Back To Nature sebanyak 8 botol dengan pendapatan kotor sebesar Rp 96.000	96%	
30	19 Sep 2021	Kegiatan terakhir ini kami melakukan penyelesaian laporan akhir serta logbook pada website simbelmawa	100%	



# ITS Back To Nature

(Inovasi Tinta Spidol dalam pemanfaatan bahan alami sebagai bahan dasar)



## Latar Belakang

### Point 1

Adanya opportunity/ peluang mengenai penggunaan spidol yang meningkat dilihat dari data BPS mengenai jumlah sekolah di Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun



### Point 2

Bahan baku yang mudah didapat di lingkungan sekitar.



## Keunggulan

- ⊖ Terhindar dari Bahan Kimia
- ⊖ Bahan Baku Mudah Dapat
- ⊖ Membuka Lapangan Pekerjaan
- ⊖ Berasal dari bahan alami
- ⊖ Harga Lebih Terjangkau
- ⊖ Tidak berbau

## Analisis ekonomi



### Analisis BEP

Fixed Cost  
Rp. 500.000

Price  
Rp. 12.000/ unit

Variabel Cost  
Rp 7.470/ unit

## Tujuan

Menghasilkan produk inovasi tinta spidol berbahan dasar alami

## Metode Pelaksanaan

1. Virtual-digital
2. Online
3. Offline



## Kesimpulan

Tinta ITS Back To Nature merupakan jenis tinta isi ulang spidol yang digunakan pada media papan tulis/white Board dimana produk ini berasal dari bahan alami yang ramah lingkungan dan tidak berbau. Produk ini memiliki prospek peluang yang besar untuk kedepannya dimana tinta spidol sangat dibutuhkan jika penggunaan tinta spidol yang banyak pula.

Tinta ITS Back To Nature ini memiliki kelebihan dimana bahan yang kami gunakan dalam pembuatan tinta spidol ini adalah bahan alami yang ramah lingkungan yaitu daun jambu biji dan tempurung kelapa.

## Hasil

Harga per botol Rp 12.000  
isi 100 ml



### Ucapan Terimakasih

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
SRCC (Students' Research And Creative Center) UMSU



Detail Kontak  
@ itsbacktonature\_

Tim :  
Riska Dwi Sahputra (1805170081) | Muhammad Falhan (1805170083)  
Bonari Pardomuan Pohan (1805170060) | Hezdi Syafnanda Tanjung (1805170073)  
Dosen pendamping : Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Waktu Pelaksanaan  
Juni – September 2021

**ITS BACK TO NATURE (INOVASI TINTA SPIDOL  
DALAM PEMANFAATAN BAHAN ALAMI SEBAGAI BAHAN DASAR)**

**Riski Dwi Sahputra<sup>1</sup>, Muhammad Falhan<sup>2</sup>, Bonari Pardomuan Pohan<sup>3</sup>, Hezdi Syafnanda Tanjung<sup>4</sup>,  
Zulia Hanum<sup>5\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>4</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>5</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

\*Corresponding author : [zuliah anum@umsu.ac.id](mailto:zuliah anum@umsu.ac.id)

**ABSTRAK**

*Tinta spidol sangat penting dalam dunia pendidikan namun tinta spidol yang beredar dipasaran banyak yang mengandung zat kimia yang biasanya mengandung volatile organic compound yang dapat mengganggu pernapasan. Dengan adanya permasalahan ini memunculkan ide untuk memanfaatkan bahan alami dalam membuat tinta spidol inovasi yang memanfaatkan daun jambu biji dan tempurung kelapa sebagai bahan alami. Tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L) mengandung zat antosianin dan tanin yang dapat digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan tinta spidol sedangkan tempurung kelapa dapat dijadikan sebagai bahan pewarna alami pembuatan tinta spidol. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk menciptakan tinta spidol berbahan dasar alami dan meminimalisirkan penggunaan tinta spidol yang berbahan kimia. Untuk metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan Virtual digital, offline, dan online. Adapun hasil dari kegiatan ini membuat inovasi produk tinta spidol berbahan dasar alami yang terbuat dari daun jambu biji dan tempurung kelapa. Berdasarkan kedua bahan ini menunjukkan bahwa daun jambu biji dan tempurung kelapa dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan tinta spidol.*

***Kata kunci : Daun jambu biji, Tempurung kelapa, Tinta spidol, bahan alami***

**ABSTRACT**

*Marker ink is very important in the world of education, but there are many markers on the market that contain chemicals which usually contain volatile organic compounds that can interfere with breathing. With this problem, the idea of using natural ingredients in making innovative marker ink that utilizes guava leaves and coconut shells as natural ingredients has emerged. The guava plant (*Psidium guajava* L) contains anthocyanins and tannins which can*

*be used as raw materials for making marker ink, while coconut shell can be used as a natural dye for making marker ink. The purpose of this activity is to create natural-based marker ink and minimize the use of chemical-based marker ink. For the method used in this activity, namely using virtual digital, offline, and online. The results of this activity made an innovation of natural-based marker ink products made from guava leaves and coconut shells. Based on these two materials, it shows that guava leaves and coconut shells can be used as basic ingredients for making marker ink.*

**Keywords : Guava leaves, Coconut shell, Marker ink, natural ingredients**

## PENDAHULUAN

Pada umumnya tinta spidol memiliki kandungan zat kimia *Volatile Organic Compound (VOC)* berupa *xylene* atau *dimetil benzena* yang dapat membahayakan kesehatan terutama pada pernapasan, pusing, dan sakit kepala (Rengganis A P, 2017; Ratnasari dkk, 2013). Selain itu dilihat dari data badan pusat Statistik mengenai pertumbuhan jumlah sekolah menurut jenjang pendidikan di Indonesia bahwa pertumbuhan tersebut mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dengan pengamatan data tersebut menunjukkan bahwa peluang akan kebutuhan penggunaan spidol di dunia pendidikan itu akan meningkat serta dibarengi dengan kebutuhan akan tinta isi ulang spidol yang juga akan meningkat karena keduanya merupakan benda yang saling melengkapi.

Tabel Jumlah Pertumbuhan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan,  
Tahun Ajaran 2015/2016 dan 2019/2020

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah				
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
SD	147.536	147.503	148.244	148.673	149.435
SMP	37.023	37.763	38.960	36.673	40.559
SMA	12.689	13.144	13.495	13.692	13.939
SMK	12.659	13.236	13.710	14.064	14.301

Sumber : BPS Indonesia

Berdasarkan acuan ini maka dari itu terciptanya buah pemikiran untuk membuat inovasi tinta spidol berbahan dasar alami yang memanfaatkan daun jambu biji dengan tempurung kelapa sebagai bahan baku pembuatan tinta bahan alami yang ramah lingkungan.

Jambu biji atau dengan nama latin *Psidium guajava L* merupakan tumbuhan yang mudah hidup berbagai lahan yang pada musim apapun dapat hidup dan berbuah. Hampir di seluruh daerah dapat ditemukan tanaman ini dan hampir semua orang mengenalnya. Namun, sampai saat ini belum banyak dimanfaatkan karena kurangnya informasi tentang penggunaan daun jambu biji (Maharani, 2013).

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis sehingga tumbuhan jambu biji dengan mudah tumbuh di lingkungan sekitar kita (Wijaya, 2020). Namun pemanfaatan terutama pada daun jambu biji belum bernilai ekonomis. Karena pada

umumnya masyarakat hanya menggunakan daun jambu biji sebagai obat tradisional, seperti mengobati penyakit diare, masuk angin, dan sebagainya.

Tempurung kelapa, seperti kita tahu juga Indonesia merupakan negara yang kaya akan kuliner dimana penggunaan buah kelapa sangat banyak digunakan untuk pembuatan berbagai jenis masakan (Ariningsih, 2021). Tempurung kelapa dapat dikatakan sebagai limbah dari hasil pertanian yang manfaatnya masih minim padahal arang tempurung kelapa ini masih dapat diolah lagi menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (Gilar, 2013).

Dalam inovasi tinta bahan alami ini arang kelapa digunakan sebagai zat pewarna alami dengan cara melakukan pembakaran dan penggilingan tempurung kelapa hingga menjadi serbuk dan dapat digunakan sebagai zat pewarna hitam alami. Pada saat proses pembakaran tempurung kelapa juga memperhatikan dengan dampak yang ditimbulkan yaitu asap yang akan menyebabkan polusi pada lingkungan sekitar sehingga dibuat solusi dengan membakar menggunakan penutup kaleng yang dilubangi dengan filter udara yang kecil.

Berdasarkan dampak, peluang dan ketersediaan bahan baku di atas maka hadir inovasi tinta spidol dalam pemanfaatan bahan alami sebagai bahan dasar yang diberi nama ITS Back To Nature.

## **METODE**

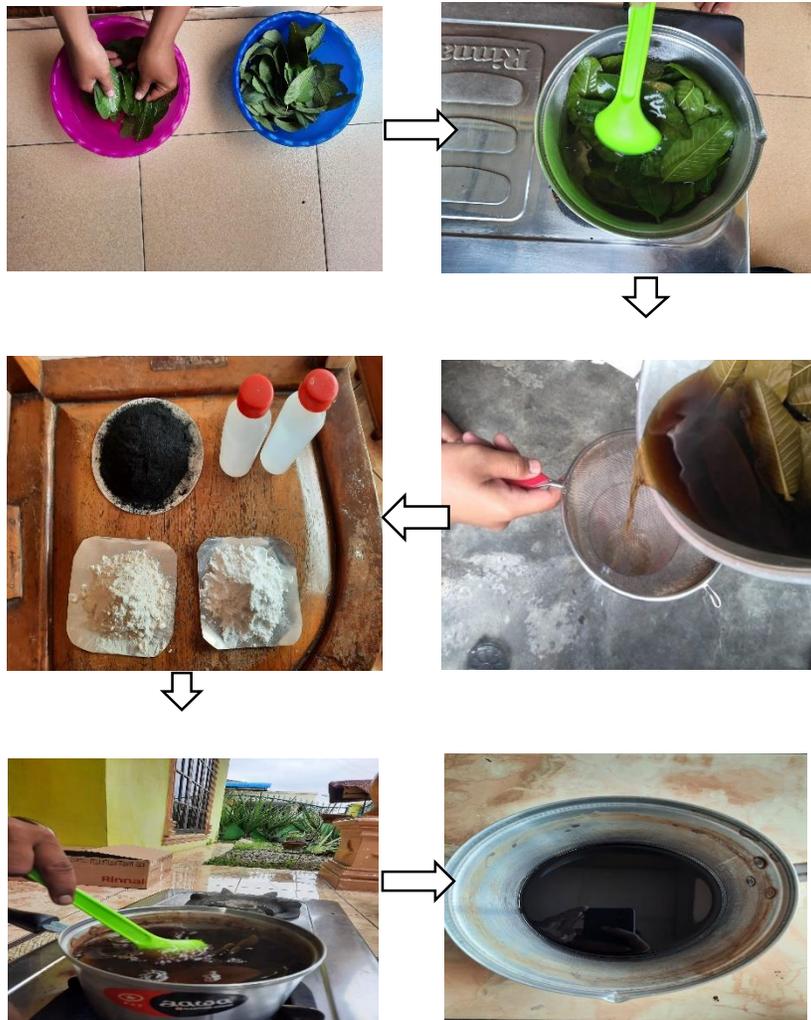
Kegiatan ini berlangsung dengan 3 metode yaitu *virtual-digital*, *online* dan *offline*. Ketiga metode ini diterapkan karena melihat dari situasi pandemik yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran virus yang begitu cepat. *Virtual-digital* merupakan kegiatan awal yang dilakukan dimana pada tahap ini melakukan berbagai diskusi bersama dengan dosen maupun teman-teman lainnya. Dalam metode ini dengan menerapkan perangkat komputer dan handphone sebagai alat penghubung diskusi yang dilengkapi dengan aplikasi zoom meeting.

Metode yang kedua adalah menggunakan kegiatan secara offline dimana seluruh kegiatan mulai dari kegiatan pengumpulan alat, bahan-bahan hingga pada tahap proses produksi yang dilengkapi mematuhi protokol kesehatan. Dalam proses pembuatan metode yang akan dilakukan adalah metode perebusan dan pembakaran. Perebusan ini dilakukan untuk mengekstrak daun jambu biji dengan cara merebus daun jambu biji dicampur dengan air. Pembakaran dilakukan untuk mengubah tempurung kelapa menjadi serbuk tempurung kelapa. Pembakaran dilakukan dengan cara menata tempurung kelapa ke dalam drum, di dalam drum diletakkan pipa, dimana pipa tersebut digunakan sebagai saluran pembuangan asap untuk meminimalisir asap yang keluar.

Alat yang digunakan yaitu kompor gas, panci, alat aduk, mesin penghalus, gelas takar, timbangan digital, dan saringan, Sedangkan untuk Bahan yang digunakan ekstrak daun jambu biji, serbuk tempurung kelapa, tepung maizena, CMC, cuka.

Timbang dan takar semua bahan yaitu ekstrak daun jambu biji, serbuk tempurung kelapa, tepung maizena, CMC, cuka.,kemudian campurkan semuanya setelah dicampur, dimasak sampai mengental.

Berikut dokumentasi pembuatan tinta spidol yang diawali dengan (1) pencucian daun jambu biji terlebih dahulu (2) melakukan perebusan dengan takaran air yang disesuaikan (3) dilakukan penyaringan dari hasil perebusan daun jambu biji yang memiliki air yang berubah menjadi kecoklatan. (4) setelah penyaringan masuk kepada pencampuran bahan-bahan pendukung lainnya dan serbuk tempurung kelapa bakar. (5) kemudian dilakukan pemasakan kembali hingga mengental. Berikut dilampirkan gambar pada aspek produksi:



Pada aspek pemasaran dilakukan dengan menerapkan metode blended dimana pemasaran maupun penjualan melalui media sosial dan berjualan langsung menawarkan produk di lingkungan sekitar. Pada strategi ini dilakukan kegiatan promosi dan pengemasan melalui :

1. Media sosial ITS Back To Nature seperti *Instagram, facebook, shopee*, dan *whatsapp*.
2. Melakukan kegiatan promosi dengan melakukan penawaran toko Alat Tulis Kantor di seputaran kota medan.
3. Melakukan promosi di berbagai sekolah yang ada di seputaran kota medan dan serdang bedagai.
4. Promosi kepada masyarakat di lingkungan sekitar yang kira-kira membutuhkan tinta spidol dengan melihat profesi dari masyarakat itu sendiri.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai melalui berbagai evaluasi terhadap seluruh kegiatan produksi, maka dihasilkan berbagai formulasi-formulasi dalam pembuatan tinta spidol ITS Back To Nature . Formulasi ini dihasilkan melalui berbagai proses pengukuran maupun penimbangan dari aspek bahan-bahan yang digunakan baik itu bahan baku dan bahan pendukung, dalam proses ini bertujuan untuk menemukan kualitas terbaik dari produk tinta bahan alami yang dihasilkan.

Pada kegiatan ini telah diambil ekstrak daun jambu biji dengan menggunakan metode perebusan dan metode pembakaran tempurung kelapa untuk mengambil serbuk tempurung kelapa. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan daun jambu biji dan tempurung kelapa yang belum dimanfaatkan dengan optimal. Pemilihan metode perebusan karena untuk mengambil ekstrak daun jambu biji dan pemilihan metode pembakaran untuk mengambil serbuk tempurung kelapa. Keuntungan dari metode ini peralatannya sederhana dan mudah didapat. Perebusan dilakukan dengan cara mencampurkan daun jambu biji dengan air. Pembakaran dilakukan dengan cara membakar tempurung kelapa setelah terbakar, dihaluskan menggunakan mesin penghalus dan disaring agar menjadi serbuk tempurung kelapa. Berikut formula dan hasil dari pembuatan produk yang telah dilakukan:

**Tabel 1. Komposisi Formula Tinta Spidol**

No	Nama bahan	FORMULA		
		Basis/F1	FII	FIII
1	Ekstrak daun jambu biji	100 ml	100 ml	100 ml

2	Serbuk tempurung kelapa bakar	5 gr	7 gr	10 gr
3	Tepung maizena	1 gr	1 gr	1 gr
4	CMC	1 gr	1 gr	1 gr
5	Cuka	6 ml	6 ml	6 ml

**Table 2. Hasil Pengamatan Tinta Spidol**

Formula	Warna	Tekstur	Aroma
I	Hitam	Kental	Tidak berbau
II	Hitam	Kental	Tidak berbau
III	Hitam pekat	Kental	Tidak berbau

Dari kedua tabel diatas telah menggambarkan komponen dan hasil formula dari tiga kali percobaan dalam pembuatan produk ITS Back To Nature ini. Hal ini bertujuan untuk membandingkan dan mengevaluasi dalam pembuatan produk ITS Back To Nature agar memperoleh hasil yang diinginkan dan mampu bersaing di pasaran. Setelah melakukan pengujian maka dilakukan penganalisisan *break even point* produk ini dan dilanjutkan dengan penjualan.

Produk ITS Back To Nature siap untuk dipasarkan dan diharapkan dapat menjadi produk inovasi tinta dengan bahan alami yang ramah lingkungan. Penjualan dilakukan ke berbagai objek utama yaitu sekolah-sekolah, toko alat tulis kantor, tempat-tempat bimbingan belajar serta ke berbagai media sosial.

Berikut analisis BEP yang dilakukan :

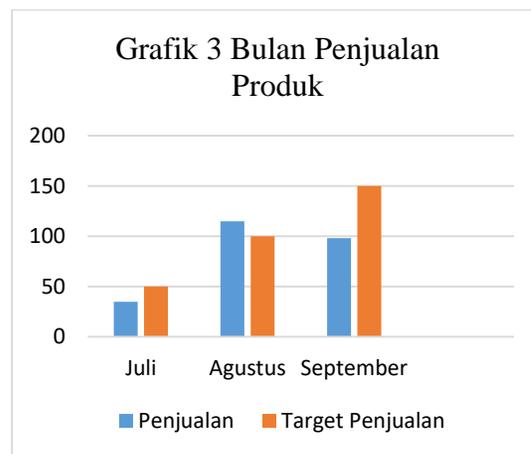
$$\begin{aligned} \text{Fixed Cost} &= \text{Rp. } 500.000 \\ \text{Price} &= \text{Rp. } 12.000/\text{ unit} \\ \text{Variabel Cost} &= \text{Rp } 7.470/\text{ unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{\text{biaya tetap}}{\text{harga jual per unit} - \text{biaya variabel per unit}} \\ &= \frac{500.000}{12.000 - 7.470} = 111 \text{ botol} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah} &= \frac{\text{biaya tetap}}{1 - \frac{\text{biaya variabel per unit}}{\text{harga jual per unit}}} \\ &= \frac{500.000}{1 - \frac{7.470}{12.000}} = \text{Rp. } 1.324.503 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pembuktian} &= \text{unit BEP} \quad \times \quad \text{Harga jual per unit} \\
 &= 111 \quad \times \quad 12.000 \\
 &= \text{Rp. } 1.320.000 \text{ ( Hasil selisih dikarenakan} \\
 &\quad \text{pembulatan)}
 \end{aligned}$$

Berikut merupakan grafik hasil penjualan yang telah dilakukan:



Berikut merupakan hasil penjualan yang dikelola ke dalam Cash Flow/Arus kas :

Uraian	Bulan		
	1	2	3
a. Sumber Dana ( <i>in flow</i> )	8.700.000	420.000	1.800.000
b. Penggunaan Dana ( <i>out flow</i> )	(8.700.000)	-	-
c. Arus kas bersih ( <i>net flow=a-b</i> )	-	420.000	1.800.000
d. Keadaan kas Awal	420.000	1.380.000	96.000
e. Keadaan kas akhir ( <i>c+d</i> )	420.000	1.800.000	1.896.000

## KESIMPULAN

Tinta ITS Back To Nature merupakan jenis tinta isi ulang spidol yang digunakan pada media papan tulis/white Board dimana produk ini berasal dari bahan alami yang ramah lingkungan dan tidak berbau. Tinta ITS Back To Nature ini memiliki kelebihan

dimana bahan yang digunakan dalam pembuatan tinta spidol ini adalah bahan alami yang ramah lingkungan yaitu daun jambu biji dan tempurung kelapa.

Produk ini dihasilkan untuk memberikan inovasi tinta spidol yang menggunakan bahan alami sebagai bahan dasar dan meminimalisir penggunaan tinta spidol yang menggunakan bahan kimia.

Berdasarkan berbagai percobaan formulasi-formulasi mengenai pembuatan produk tinta yang berbahan dasar alami yang berulang kali yang dilakukan maka diambil formulasi terbaik untuk memperoleh hasil kualitas tinta yang terbaik. Kemudian dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L) dan serbuk tempurung kelapa sudah dibakar dapat dijadikan tinta spidol.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang terlibat langsung hingga terciptanya dan terselesaikannya proses kegiatan ini. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang telah memberikan kami kesempatan melalui PKM Kewirausahaan pendanaan 2021
2. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Lembaga Students Research and Creative Centre UMSU
4. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A P Rengganis, A. Y. (2017). Pengaruh Variasi Konsentrasi Arang Ampas Kopi terhadap Sifat Fisika Tinta Spidol . *Jurnal MIPA 40 (2) (2017): 92-96, 92 - 96.*
- Ariningsih, S., Hasrini, R. F., & Khoiriyah, A. (2021, February). Analisis Produk Santan Untuk Pengembangan Standar Nasional Produk Santan Indonesia. In *Pertemuan dan Presentasi Ilmiah Standardisasi* (Vol. 2020, pp. 231-238). Badan Standardisasi Nasional.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2016-2020. *Jumlah Pertumbuhan Sekolah Di Indonesia Berdasarkan Jenjang Pendidikan*. Medan : Badan Pusat Statistik.
- Gilar S. Pambayun, R. Y. (2013). Pembuatan Karbon Aktif Dari Arang Tempurung Kelapa Dengan Aktivator  $ZnCl_2$  Dan  $Na_2CO_3$  Sebagai Adsorben . *Jurnal Teknik Pomits Vol. 2, No. 1.*

- Lucia Hermawati Rahayu, S. P. (2014). Potensi Sabut Dan Tempurung Kelapa Sebagai Adsorben Untuk Meregenerasi Minyak Jelantah. *Momentum, Vol. 10, No. 1, April 2014*, 47 - 53.
- Jubaedah, E. (2021). Analisis Break Even Point Dalam Perencanaan Laba (Studi Kasus PT Dirgantara Indonesia). *Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan, 10(1)*.
- Maharani, R. S. (2013). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji (Psidium Guajava) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Desa Lembangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang . *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah . Volume 1, No. 2, November 2013*, 119 - 126.
- Wijaya, D. S. (2020). Rebusan Daun Jambu Biji Terhadap Kadar Glukosa Darah. *Journal of Holistic and Traditional Medicine, 4(04)*, 426-431.

REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EG09/2021/6946, 15 September 2021

**Pencipta**  
Nama : **Dr. Zulfah Hamim, SE., M.Si, Risti Dwi Sabputra dkk**  
Alamat : **Dusun VII, Bukit Sari, Tanjung Mekar, Deli Serdang, SUMATERA UTARA, 20362**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**

**Pemegang Hak Cipta**  
Nama : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Alamat : **Jl. Kapten Mochtar Rani No. 3 Cagar Dana II, Medan Timur, Medan, SUMATERA UTARA, 20238**  
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**  
Judul Ciptaan : **ITS Back To Nature (Inovasi Tinta Spindel Dalam Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Bahan Dasar)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **17 Mei 2021, di Medan**  
Angka waktu perlindungan : **Bertindak selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman**  
Nomor pencatatan : **000272772**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

Disclaimers:  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menanti berespon untuk mencabut surat pencatatan permohonan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI

## SERTIFIKAT

NOMOR : 6163/E2/KM.05.01/2021

Diberikan kepada

1805170081	RISKI DWI SAHPUTRA
1805170083	MUHAMMAD FALHAN
1805170060	BONARI PARDOMUAN POHAN
1805170073	HEZDI SYAFNANDA TANJUNG

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
sebagai

### Peraih Pendanaan

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Skema PKMK  
**ITS Back To Nature (Inovasi Tinta Spidol dalam pemanfaatan bahan alami  
sebagai bahan dasar)**

Jakarta, 17 Oktober 2021  
Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan



Aris Junaidi  
NIP. 196306041989031022



**Puspresnas**  
Pusat Prestasi Nasional

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
PUSAT PRESTASI NASIONAL

# Sertifikat

Nomor 2631/J3/KM.02.13/2021

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Sekretariat Jenderal, Pusat Prestasi Nasional  
memberikan Sertifikat kepada:

**BONARI PARDOMUAN POHAN**  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Sebagai Anggota 2 di Skema PKM Kewirausahaan**  
Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) tahun 2021

yang diselenggarakan pada tanggal 26 s.d. 30 Oktober 2021 oleh Pusat Prestasi Nasional  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Universitas Sumatera Utara.

Jakarta, 1 November 2021

Kepala Pusat Prestasi Nasional



Asep Sukmayadi

NIP. 197206062006041001